

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA  
UNTUK PREVENSI DINI KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK  
TERATAI PERMATA BIRU SUKARAME BARU  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**SHINTA MAHARDIKA PUTRI  
NPM :1411070214**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA  
UNTUK PREVENSI DINI KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK  
TERATAI PERMATA BIRU SUKARAME BARU  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I  
PembimbingII

: Meryati. M.Pd  
: Prof. Dr. Wan Jamaluddin. Z.Ph.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA UNTUK PREVENSI DINI KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK PERMATA BIRU SUKARAME BARU BANDAR LAMPUNG

Oleh :  
SHINTA MAHARDIKA PUTRI

Kekerasan seksual merupakan bentuk kontak seksual atau bentuk lain yang tidak di inginkan secara seksual. Kekerasan seksual biasanya di sertai dengan tekanan psikologis atau fisik. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak. Tujuannya untuk menjelaskan pemahaman kepada anak tentang kekerasan seksual.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Produk yang di hasilkan berupa buku cerita bergambar untuk prevensi dini kekerasan seksual pada anak. Proses pengembangan media buku cerita bergambar tersebut mengikuti 6 langkah dari modifikasi langkah Sugiyono dan langkah Borg & Gall. Buku cerita bergambar di validasi oleh 3 validator. Skor rata-rata yang di peroleh dari hasil validasi adalah sebesar 3.52 dengan kategori valid atau layak di gunakan pada tahap uji coba.

Uji coba di lakukan kepada 10 orang anak untuk mengetahui pendapat anak mengenai pemahaman tentang prevensi dini kekerasan seksual. Dari hasil uji coba yang di lakukan peneliti di dapatkan data: semua anak menyukai buku cerita bergambar yang di baca. Buku cerita bergambar yang di hasilkan oleh peneliti mudah di pahami dan anak memahami sikap prevensi dini terhadap kekerasan seksual.

Kata kunci: buku cerita bergambar, kekerasan seksual



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR  
SEBAGAI MEDIA UNTUK PREVENSI DINI  
KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK TERATAI  
PERMATA BIRU SUKARAME BARU BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : SHINTA MAHARDIKA PUTRI  
NPM : 1411070214  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr.Hj.Meriyati, M.Pd  
NIP. 196906081994032001**

**Pembimbing II**

**Prof.Dr. Wan Jamaluddin Z,Ph.D  
NIP. 197103211995031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr.Hj.Meriyati, M.Pd  
NIP. 196906081994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA UNTUK PREVENSI DINI KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK TERATAI PERMATA BIRU SUKARAME BARU BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **SHINTA MAHARDIKA PUTRI, NPM. 1411070214**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Jumat, 3 Agustus 2018.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Meisuri, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Bernediv Nurdin, M.Pd**

(.....)

**Penguji I (Utama) : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(.....)

**Penguji II (Kedua) : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

(.....)

**Pembimbing : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D**

(.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥

Artinya; “ Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan-mu dan istri-istri orang mukmin : “ Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, “Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha pengampun lagi maha penyayang (Q.S. Al-Ahzab:59)<sup>1</sup>



## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga, kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu.

Terima kasih Kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Sidiq dan Ibu Eva Damayanti yang telah memberikan dorongan, dukungan, cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian serta untaian do'a yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliau adalah pelita hidupku.
2. Ama Yahya dan Uma Darma tersayang yang telah membantu dan memberikan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Adik tersayang yang selalu memberikan semangat.
4. Sahabat-sahabatku tersayang, Ririn Frasiska, Seftyani, Nurjanah, Ryantika Indah Puri, Nanik Lestari, Putri Amelia yang telah memberikan ku semangat.
5. Dosen-dosenku, terima kasih atas keikhlasannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk mendidik dan membimbingku kearah yang lebih baik, jasa-jasamu selalu terukir disanubari.
6. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Shinta Mahardika Putri, lahir di Bandar Jaya, Lampung Tengah, pada tanggal 25 maret 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Sidiq dan Ibu Eva Damayanti.

Penulis menempuh pendidikan Taman kanak – kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bandar Jaya Lampung Tengah pada tahun 2001, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah pada tahun 2002 sampai dengan 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gunung sugih Lampung tengah pada tahun 2008 sampai dengan 2011, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gunung sugih Lampung tengah Pada tahun 2011 sampai dengan 2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui Seleksi Ujian Masuk – Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-LOKAL), Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan alhamdulillahil'alamini puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung ”* tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada Kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
  3. Prof. Dr. Wan Jamaluddin. Z.Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
  4. Para Validator yang telah berkenan membantu dalam proses validasi produk.
  5. Kepala Sekolah dan Guru Tk Teratai yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
  6. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2014 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.
- Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar peserta didik, Amin.

Bandar Lampung, 29 Mei 2018  
Penulis,

**Shinta Mahardika Putri**  
NPM. 1411070214

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis .....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Buku Cerita Bergambar.....	16
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	16
2. Karakteristik Buku Cerita Bergambar.....	20
3. Fungsi Buku Cerita Bergambar.....	21
4. Manfaat Media Cerita Bergambar.....	22
5. Pengertian Media Gambar.....	23
6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar .....	24
7. Kriteria Buku Cerita Yang Baik Bagi Anak .....	26
8. Tokoh Cerita Dalam Pengembangan Buku Cerita Bergambar .....	30

B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	32
2. KedudukanMedia Dalam Sistem Pembelajaran.....	34
3. Manfaat Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini .....	35
4. Kemampuan Media Pembelajaran .....	37
5. Fungsi Media Pembelajaran.....	37
C. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak	
1. Pengertian Kekerasan Terhadap Anak.....	38
2. Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak.....	40
D. Upaya Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak	
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak .....	41
2. Upaya Pencegahan/Prevensi .....	44
3. Gejala Pelaku Kekerasan Seksual.....	46
4. Hubungan Sedarah .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan .....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan.....	52
E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	54
F. Jenis Data .....	59
G. Validator Penelitian.....	60
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
I. Teknik Pengumpulan Data.....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Pengembangan Produk .....	66
2. Kelayakan Media	
1. Potensi Masalah .....	66
2. Pengumpulan Data .....	67
3. Desain Produk.....	67
4. Validasi Produk.....	70
5. Revisi Desain .....	77
6. Uji Coba Produk.....	79
7. Uji CobaSkala Kecil.....	82
8. Uji Coba Lapangan .....	84

A. Pembahasan.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Desain Pengembangan Buku Cerita .....	69
Tabel 2 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi .....	70
Tabel 3 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Media.....	73
Tabel 4 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa .....	75
Tabel 5 : Hasil Penilaian Buku Cerita oleh Guru.....	79
Tabel 6 : Uji Coba Skala Kecil .....	82
Tabel 7 : Uji Coba Lapangan .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 2 : Daftar Validator Pengembangan Produk
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Indikator Penilaian Buku Cerita Oleh Guru
- Lampiran 4 : Kisi – Kisi Wawancara
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Instrumen Penilaian Ahli Media
- Lampiran 7 : Instrumen Penilaian Ahli Bahasa
- Lampiran 8 : Instrumen Penilaian Materi
- Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : ACC Cover Seminar
- Lampiran 12 : Pengesahan Cover Seminar
- Lampiran 13 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Mengadakan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman dari masa-masa anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses perkembangan aspek kepribadian pada masa perkembangan berikutnya. Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum masuk kepada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup>

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk belajar, oleh karena itu jangan memaksa anak untuk belajar. Tugas seorang pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan kedalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik didalam ataupun keluar kelas. Salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam menunjang proses belajar yang wajar bagi anak adalah seperti menyediakan fasilitas belajar, dan bermain, karena kegiatan belajar anak di lakukan belajar sambil bermain.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus

---

<sup>1</sup> Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompedium Paud Memahami Paud Secara Singkat*. (Depok: Prenadamedia Group, 2017) h. 44

<sup>2</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Malang: Penerbit gunung samudra, 2016) h. 1



bangsa mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam UU. NO. 23 Tentang Hak dan Kewajiban Anak Pasal 4 yaitu:

“Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, dan berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dan kekerasan dan diskriminasi.”<sup>3</sup>

Perlindungan dimaksudkan untuk melindungi anak yang tereksplotasi secara ekonomi, seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, anak korban penculikan, anak korban kejahatan seksual, anak korban kekerasan fisik/mental, anak penyandang cacat, dan anak korban penelantaran.

Setiap terjadi kerusakan moral dalam masyarakat maka semua pihak menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan-akan menuduhnya tidak becus dalam mendidik anak. Tuduhan berikutnya terfokus pada pendidik yang dianggap alfa dan tidak profesional dalam menjaga gawang moralitas bangsa. Setiap para pendidik tiba-tiba menjadi sorotan saat musibah kebobrokan moral, ketertinggalan ilmu, teknologi dan peradaban. Pribadi guru kemudian dikupas tuntas, mulai dari penguasaan ilmu, metodologi, komunikasi, hingga moralitas.

---

<sup>3</sup> Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 32

Tuduhan yang langsung diarahkan pada seorang pendidik dan mengadilinya sedemikian rupa pada saat terjadi kebobrokan moral dan ketertinggalan teknologi anak bangsa sebenarnya merupakan sikap yang kurang dewasa. Mendidik pada dasarnya adalah tugas orangtua dengan melibatkan sekolah dan masyarakat. Tugas mendidik anak manusia pada dasarnya ada pada orangtuanya. Namun karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orangtua dari masing-masing anak didik maka tugas ini kemudian diamanatkan kepada pendidik di lembaga pendidikan. Sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mendukung pendidikan setiap generasi karena setiap generasi baru yang lahir akan menjadi bagian dari masyarakat.<sup>4</sup>

Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden age atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan tentang periode keemasan pada masa usia dini, ketika semua potensi anak berkembang paling cepat beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini, adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa membangun tahap 1).<sup>5</sup> Pada masa ini anak usia dini membutuhkan pedamping yang tepat dan cukup dari orang-orang dewasa di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menumbuhkan dan mengembangkan semua aspek perkembangan seoptimal mungkin. Membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti membangun pendidikan anak

---

<sup>4</sup>Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jogjakarta: PT LKiS printing cemerlang, 2009). h. 35

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, Bernawi, *Format PAUD*,..h. 33

untuk usia sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan pra-sekolah adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia main. Main menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat di katakana bahwa belajar anak usia dini adalah bermain.<sup>6</sup>

Setiap anak sebagian berkembang sebagaimana dengan anak lainnya, dan sebagian berkembang dengan cara yang beda-bedadengan anak lainnya. Kita sering memperhatikan keunikan anak-anak kita. Tetapi para psikolog yang mempelajari perkembangan lebih tertarik pada karakteristik yang umumnya dimiliki oleh anak-anak demikian pula dengan guru yang harus mengelola dan mendidik sekelompok anak usia dini yng berumur setara. Sebagai manusia, setiap orang menempuh jalan kehidupan yang sama. Seperti tokoh besar Leonardo da Vinci, Joan of Arc, Martin Luther King Jr, Madona dan anda sendiripun pernah mengalami masa kecil, bermain-main, menambah kosakata disaat belajar disekolah, dan menjadi lebih bebas pada saat menjelang remaja.<sup>7</sup>

Perkembangan adalah pola perubahan biologis, kognitif, sosial emosional yang dimulai sejak lahir dan terus berlanjut samapai hayat. Kebanyakan perkembangan adalah pertumbuhan, meskipun pada akhirnya ia mengalami penurunan (kematian). Pendidikan harus sesuai dengan perkembangan. Artinya, pengajaran untuk anak-anak harus dilakukan pada

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 37

<sup>7</sup> John W .Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 40

tingkat yang tidak terlalu sulit dan terlalu menegangkan atau terlalu mudah dan menjemukan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Prevensi adalah upaya untuk mencegah timbulnya masalah, prevensi merupakan sebuah konsep yang berasal dari bahasa latin yang memiliki arti mengantisipasi sesuatu sebelum hal tersebut terjadi. Prevensi menitikberatkan pada faktor-faktor yang dapat diubah sebelum keadaan yang tidak diinginkan berkembang lebih jauh.<sup>8</sup>

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka prevensi dini kekerasan seksual di Indonesia yaitu melalui Langkah pemerintah cegah aksi pelecehan anak. Kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak sudah masuk ke fase darurat. Menkokesra Agung Laksono menjelaskan, dalam rapat yang digelar Jumat (1/3) kemarin, dihasilkan sejumlah keputusan terkait kasus pelecehan anak. Beberapa langkah itu menyangkut koordinasi dengan institusi lain dan pemerintah daerah.

“Pertama, Menurut Agung adalah penegakan hukum. Siapa pun pelaku pelecehan, harus dihukum secara maksimal. Efek jera harus ada, agar insiden pelecehan tidak terulang lagi. Kedua, politikus golkar ini menghimbau agar masyarakat segera melapor bila melihat ada kejadian kekerasan seksual anak. Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak siap berada di garda terdepan untuk membantu korban dan mengawasi proses

---

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima*, (Balai Pustaka:2016), h. 204

hukumnya. “Ini lembaga dibentuk di tiap daerah, di pusat juga ada. Ada di 190 kabupaten dan 27 provinsi,” terangnya.

Ketiga, Agung meminta agar semua instansi memperhatikan semua aspek kebutuhan dari anak usia dini. Jangan sampai ada orangtua yang tidak memberikan perlindungan atau membiarkan mereka terlantar begitu saja.

Kasus pelecehan atau kekerasan anak memang marak terjadi akhir-akhir ini. Dalam 9 hari terakhir, komnas PA menerima 12 aduan soal kasus ini.<sup>9</sup>

Laporan angka kejadian kekerasan seksual terhadap anak (KSA) di Indonesia terus meningkat setiap tahun (Komisi Nasional Perlindungan Anak). Komnas PA melaporkan bahwa terdapat 575 angka kejadian KSA pada tahun 2007. Pada tahun 2008 angka kejadian tersebut meningkat menjadi 626, tahun 2009 meningkat lagi menjadi 705. Tahun 2010, angka kejadian KSA meningkat lagi menjadi 926, peningkatan tajam terjadi pada tahun 2011 menjadi 1480 dan pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 1635 kasus. Hingga pertengahan tahun 2013, 54% dari kasus kekerasan anak di Indonesia adalah kasus KSA yaitu sebanyak 557 kasus.

Jumlah kejadian KSA layaknya fenomena gunung es, jumlah kejadian KSA yang dilaporkan sebenarnya sangat sedikit dibandingkan kejadian-kejadian yang tidak dilaporkan. Berdasarkan wawancara dengan LSMS pada februari 2013 di Bantul, banyak sekali kasus KSA yang dilaporkan bias karena anak tidak tahu bahwa ia telah mengalami KSA, anak tidak berani untuk

---

<sup>9</sup>*Cara Pencegahan Dini Kekerasan Seksual Pada Anak*, 2017, h. 3

melapor, keluarga korban menutupi, atau keluarga korban sudah menempuh jalan damai dengan pelaku.

KSA di definisikan sebagai segala bentuk aktivitas seksual terhadap anak yang dilakukan baik oleh orang dewasa, anak yang lebih tua usianya, maupun anak yang berusia sebaya dengan korbannya. KSA dibagi menjadi dua bentuk yaitu kontak dan non-kontak. KSA kontak misalnya, mencium anak secara intim, membelai anak untuk mendapatkan kepuasan, berhubungan badan sedangkan KSA non-kontak misalnya, ekshibisionisme, pornografi anak, mengintip anak berpakaian atau mandi, pembicaraan seksual yang bertujuan untuk mendapatkan gairah. Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan bagi suatu kejadian untuk ditetapkan sebagai KSA/bukan, yaitu unsure pemaksaan, pencapaian, kepuasan, dan eksploitasi anak. KSA disebut dengan pemaksaan karena baik secara psikis maupun hukum anak belum dapat memberikan persetujuan mengenai hal apapun yang berkaitan dengan kegiatan seksual sedangkan eksploitasi anak yang dimaksud adalah di manfaatkannya anak untuk tujuan seksual.<sup>10</sup>

Pada Hakikatnya memberikan anak buku cerita tidak hanya sekedar memberikan buku dengan gambar menarik tetapi juga dimaknai sebagai proses pembentukan dan bisa menanamkan karakter kebangsaan. Pembentukan karakter terbaik pada anak usia dini menjadi hal yang begitu penting karena merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Sekolah

---

<sup>10</sup>Laporan Angka Kejadian Kekerasan Seksual Terhadap Anak, 2014. h.2-4

sebagai sebuah lembaga pendidikan yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif.<sup>11</sup>

Perbedaan dari perancangan buku cerita bergambar ini dengan buku cerita bergambar pada umumnya adalah buku cerita bergambar ini tentang pendidikan seks yang menceritakan mengenai prevensi atau pencegahan dini kekerasan seksual anak untuk mengajarkan nilai sosial dan mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks yang pada umumnya masih sangat jarang sekali buku cerita bergambar dengan tema pendidikan seks seperti ini.

Hasil perancangan ini adalah buku cerita bergambar adaptasi dari pengertian cerita bergambar itu sendiri secara luas yaitu berisikan cerita informasi, gambar, dan konsep yang latarnya telah diubah menjadi lebih menarik dan modern agar lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.

Selain itu juga, buku ini dilengkapi oleh tampilan kotak kompetensi dasar yang berguna untuk guru lebih mudah menyampaikan isi cerita sesuai dengan indikator pencapaian anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menggunakan media *buku cerita bergambar* dalam kegiatan pembelajaran dapat mencegah sejak dini kekerasan seksual anak. Karena dengan adanya kegiatan dengan menggunakan

---

<sup>11</sup> Titin Diah Soelistyarini, *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, Universitas Airlangga, (Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa : 2011), h.4

media *buku cerita bergambar* yang di gunakan guru, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga anak dengan mudah untuk memahami isi cerita.

Hal di atas di buktikan juga dengan hasil penelitian beberapa orang yaitu, Aryani Dian yang berjudul *Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Promosi Kesehatan Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Pada Siswa SD di Kota Jogjakarta*, Program studi S2 Magister prilaku promosi kesehatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2009. Dengan hasil penelitian, Pemahaman siswa terhadap isi pesan buku cerita adalah mengetahui bagian-bagian wilayah pribadi, menghindari hal-hal yang dapat berpotensi pada terjadinya pelecehan/kekerasan seksual seperti menjaga pergaulan dengan lawan jenis, atau tidak berbusana minim. Manfaat informasi kekerasan seksual anak adalah menambah pengetahuan, meluruskan pemahaman, membuka kesadaran tentang pelecehan/kekerasan seksual dan menjaga diri, serta media komunikasi dan pengajaran. Siswa SD memilih media cerita bergambar/komik karena kelebihan yang dimiliki untuk menyampaikan pesan kekerasan seksual pada anak dengan model diskusi kelompok. Kesimpulan, Siswa SD dapat menerima dan memahami isi pesan kekerasan seksual anak melalui media buku cerita bergambar/komik. Promosi kesehatan kekerasan seksual anak pada siswa SD dibutuhkan karena manfaatnya yang dianggap penting. Anak menyenangi



informasi yang disampaikan dengan media cerita bergambar/komik karena mudah dipahami, paduan edukatif, menghibur dan estetika.<sup>12</sup>

Wahono Saputro yaitu berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca Kelas III Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma tahun 2017. Dengan hasil penelitian Validasi yang dilakukan oleh satu dosen ahli, satu guru kelas III, dan satu siswa kelas III, Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi sebesar 4,22 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga layak digunakan pada tahap uji coba. Hal ini dibuktikan dengan uji coba yang dilakukan kepada 6 orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita bergambar yang telah dihasilkan tergolong dalam kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,56.<sup>13</sup>

Rustika Chandra yang berjudul pengembangan media buku cerita bergambar Flipbook untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan hasil penelitian validasi 1. Media pembelajaran ini menunjukkan kevalidan yang terbukti dengan presentase rata-rata dari a). validasi ahli isi (materi) 92,00% menyatakan sangat valid. b) hasil validasi ahli media desain pembelajaran

---

<sup>12</sup> Aryani Dian. “ Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Promosi Kesehatan Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Pada Siswa Sd di Kota Jogjakarta. (17 Agustus 2018)

<sup>13</sup> Wahono Saputro,”Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas III SD. (28 September 2017)

96,00% menyatakan sangat valid. c) hasil validasi ahli pembelajaran (Guru) 92,8% menyatakan sangat valid. 2. Hasil Hasil presentase tingkat kevalidan pada uji coba kelas IV A SD I As-salam Malang menunjukkan 95% menyatakan sangat valid. 3. Dari hasil analisis data melalui rumus  $t_{hitung} = 3,657 > t_{tabel} = 2,056$ , sehingga terdapat perbedaan pada anak yang menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak, maka hasil pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Sinta Tan Lung yang berjudul “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD” Pemberian pendidikan seks dapat dilakukan dengan memberikan anak buku bacaan yang tepat untuk mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk buku cerita bergambar berbasis pendidikan seks untuk anak SD dan mengetahui bagian tubuh yang sensitif yang tidak boleh disentuh oleh oranglain. Berdasarkan hasil validasi yaitu, (1) validasi pakar memperoleh skor 4,35 (2) validasi guru kelas III SD memperoleh skor 4,47 (3) subjek uji coba dengan skor memperoleh 4,19 rata – rata skor validasi yaitu 4,33 dengan kategori “sangat baik”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan produk bukucerita bergambar yang dikembangkan layak untuk digunakan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rustika Chandra, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV A SD*” (29 september 2017)

<sup>15</sup>Sinta Tan Lung.” *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD*”( 23 maret 2018)

Fransisca Atika Pratiwi yang berjudul buku cerita bergambar yang berbasis pendidikan seks untuk siswa dikelas 4 SDN Ngelengking dengan hasil penelitian berdasarkan hasil validasi, skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi sebesar 3,84 dengan kategori “Baik” sehingga layak digunakan pada tahap uji coba. Uji coba terbatas dilakukan kepada 8 orang siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita. Dari hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa kualitas buku cerita bergambar yang telah dihasilkan tergolong dalam kategori “Sangat baik” dari skor rata-rata 4,05”<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan hasil penelitian terdahulu dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar dapat dengan mudah untuk menyampaikan pesan melalui gambar pada anak. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Teratai Permata Biru, Sukarame Baru Bandar Lampung sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Fransisca Atika Pratiwi. “ *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Sd Kelas 4 SDN Ngelengking*” (4 April 2018)

1. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Respon guru dalam menghadapi anak yang bermasalah
3. Suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan, anak tampak tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti hanya membatasi permasalahan pada buku cerita bergambar yang digunakan dalam prevensi dini kekerasan seksual anak. Pemahaman anak terhadap pendidikan seks yang berisikan pesan buku cerita di batasi pada bagian - bagian wilayah pribadi, pentingnya menjaga diri, menghindari hal - hal yang dapat berpotensi terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual seperti menjaga pergaulan dengan lawan jenis atau tidak berbusana minim.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak di Tk Teratai Sukarame Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Memaparkan proses pengembangan buku cerita bergambar untuk prevensi dini kekerasan seksual anak.
2. Menjelaskan pemahaman kepada anak tentang prevensi dini kekerasan seksual.

### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian yang diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti dan pembaca dalam hal pemahaman kekerasan seksual berupa buku cerita bergambar untuk prevensi dini kekerasan seksual sebagai upaya pendidikan Indonesia khususnya untuk prevensi dini kekerasan seksual pada anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mendorong siswa untuk memahami prevensi dini kekerasan seksual anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi bagi guru untuk menambah pengetahuan serta membuka kesadaran tentang prevensi dini kekerasan seksual anak.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru, Sukarame Baru Bandar Lampung.

2. Subjek Penelitian

10 anak, kelas B1 usia 5 tahun di TK Teratai Permata Biru, Sukarame Baru Bandar Lampung.

3. Wilayah Penelitian

TK Teratai Permata Biru, Sukarame Baru Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Semester ganjil tahun ajaran 2017-2018

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Buku Cerita Bergambar

##### 1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan kepada anak-anak.

Bercerita merupakan salah satu kegiatan untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan mendengar, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi, jiwa petualang dan media untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter.<sup>1</sup>

Gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka dalam belajar. Dengan buku bergambar yang baik, maka anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati, *Kompendium Paud Memahami Paud Secara Singkat*. (Depok : Prenadamedia Group, 2017) h. 36

<sup>2</sup>Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2013 ), h 31.

Cerita adalah salah satu hal yang disukai anak, dalam bercerita ada Sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral dan nilai-nilai kehidupan pada anak dan sebagainya. cerita atau kisah juga terdapat didalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”*(QS Yusuf : 111 ).<sup>3</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan, (Sesungguhnya pada kisah mereka itu terdapat yang dimaksud adalah kitab-kitab para rosul (pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal) Orang-orang yang berakal ini bukanlah Alqur’an. Ini bukanlah (Cerita yang dibuat-buat) sengaja dibuat-buat (akan tetapi) tetapi (Membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya). Kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-qur’an (dan menjelaskan) menerangkan (segala sesuatu) yang di perlukan dalam agama (dan sebagai petunjuk) dari kesesatan ( dan rahmat bagi kaum yang beriman )

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2009)



mereka yang disebutkan secara khusus dalam ayat ini mengingat hanya mereka sajalah yang dapat mengambil manfaat al-qur'an bukan orang-orang selain mereka.<sup>4</sup>

Bahwa dari penjelasan diatas yang berkaitan dengan cerita anak usia dini adalah cerita atau kisah yang merupakan suatu pengajaran atau pembelajaran bagi manusia, sehingga cerita itu merupakan suatu yang baik untuk anak tidak hanya anak mendapat suatu pembelajaran tetapi juga anak dapat mengembangkan imajinasi, motivasi dan sebagainya dalam bercerita biasanya guru menggunakan media untuk menarik perhatian anak agar anak lebih fokus dalam mendengarkan cerita atau membacanya, salah satunya adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dimana isi setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita bergambar anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar – gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>JavanLabs. *Tafsir Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)h.65

<sup>5</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta ,Direktorat Jendral Pendidikan Islam :2009) .h . 225.

Buku bergambar (*Picture books*) dapat menunjukkan pada pengertian yang beragam. Dalam pengertian sempit ia mungkin sekedar dilihat sebagai format buku bergambar, artinya buku-buku yang didalamnya ada gambar-gambarnya, sedangkan dalam pengertian luas ia dapat mencakup berbagai jenis buku bergambar seperti buku cerita bergambar (*picture story books*), buku informasi (*informational books*), buku konsep (*concept books*), buku berhitung (*counting books*), dan lain-lain. Jadi buku bergambar adalah buku cerita anak yang didalamnya terdapat. Jika buku alphabet, buku berhitung, buku berkonsep dimaksudkan untuk bacaan anak yang benar-benar berusia awal, buku bergambar diberikan kepada anak pada usia awal sampai usia yang lebih besar, bahkan tidak jarang juga untuk orang dewasa. Dengan demikian buku-buku anak-anak sebaiknya diperkaya dengan gambar, baik gambar sebagai alat penceritaan maupun gambar sebagai ilustrasi.<sup>6</sup>

Bahwa buku bergambar adalah sebuah buku yang menyejajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku – buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif. Gambar dalam cerita anak-anak harus sesuai

---

<sup>6</sup>Rothlein, *Pendidikan guru sekolah dasar*, (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2006).h.88

dengan tema, latar, perwatakan, dan *plot* dalam cerita. Begitu pula sebagai ilustrasi dalam buku cerita bergambar (*picture story book*) berfungsi untuk mengilustrasikan pelaku, latar, dan kegiatan yang dipakai untuk membangun rangkaian cerita (*plot*) dari suatu cerita. Buku bergambar yang bagus dapat memberi kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik kepada anak.<sup>7</sup>

## 2. Karakteristik Buku Cerita Bergambar

Dalam memilih buku cerita ada hal untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak ada beberapa kriteria buku cerita bergambar menurut para ahli, “ Menurut Efendi, Bangsa dan Yudani mengatakan bahwa kriteria buku cerita yang baik memiliki : 1) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan full color, 2) tampilan visual buku lebih didominasi gambar dibanding teks, 3) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat terbaca yang baik bagi anak – anak, 4) judul buku cerita mewakili seluruh isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, 5) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indra penglihatan anak.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid. 227

<sup>8</sup>Mira Dewi Lestari, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah”, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2016 ), h 37 .

### 3. Fungsi Buku Cerita Bergambar

Mitchell menunjukkan beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi perkembangan anak sebagai berikut :

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu anak dalam perkembangan emosi.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengan masyarakat dan alam
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, pengembangan perasaan
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi.<sup>9</sup>

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini adalah elemen penting dalam cerita. Buku-buku ini didalam nya terdapat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku dapat berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak akan memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.

Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan sastra anak. Buku bergambar yang baik memuat

---

<sup>9</sup>Rustika Candra, “ Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang “, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016 ), h 28.

elemen instrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinatif orisional dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni.<sup>10</sup>

#### 4. Manfaat Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar termasuk kedalam jenis media gambar, sehingga memiliki manfaat sama seperti media gambar pada saat proses pembelajaran. Hamalik dalam Alfiah dan Yunarko menyatakan bahwa gambar memiliki sejumlah manfaat. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah karena itu bernilai terhadap semua pelajaran disekolah.
- b. Bernilai ekonomis, mudah didapat dan murah
- c. Mudah di gunakan baik perseorangan ataupun kelompok, satu gambar dapat digunakan beberapa siswa dalam satu kelas.

Sulistyowati berpendapat bahwa manfaat yang didapat dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar adalah anak

---

<sup>10</sup>Abd. Hafid, *Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerita) di Kelas Rendah SD* (Makassar: Program study pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Makassar, 2006).h. 88-89

dapat memahami isi cerita melalui gambar sehingga anak dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita.<sup>11</sup>

Bertolak pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media buku cerita bergambar adalah dapat memperjelas penguasaan dan pemahaman anak mengenai pesan bacaan yang ingin disampaikan.

## 5. Pengertian Media Gambar

Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat, atau benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar, foto, ukuran gambar dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu.

Sedangkan mengemukakan gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasibatasan ruang dan waktu.<sup>12</sup>

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riana bahwa media gambar diam adalah media gambar yang dipersentasikan melalui proses potografi lebih spesifik media ini adalah foto. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amir Hamza Sulaiman bahwa gambar adalah media yang dapat membuat orang menangkap ide dan informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata-kata

---

<sup>11</sup>Asri Galih Cempaka, "Pengembangan Media Story Pictures Dalam Pengembangan Membaca", 2017, h. 23

<sup>12</sup> Nina Sundari, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial*, Kampus Cibiru, (E-Journal UPI : 2006), h. 2

Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa media gambar merupakan gambar dimana melalui gambar tersebut dapat membuat orang mengerti apa yang dijelaskan pada gambar tersebut dan yang melihatnya dapat menangkap ide serta informasi yang terkandungnya.

Gambar adalah rangkaian gambar yang terdiri dari dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun paragraf. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Bentuk ekspresi dalam fakta gambar tersebut bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata dan kalimat.

Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam beberapa hal. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian kepada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat dilihat memperhatikan terhadap benda – benda atau hal – hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pengajaran.<sup>13</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan media gambar adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*( Jakarta, Pt Rineka Cipta: 1997 ), h 76.

## 1. Kelebihan Media Gambar

- a. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan verbal semata.
- b. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi dan seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas dan tak selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contohnya, sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.
- e. Gambar harganya murah dan mudah didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.
- f. Gambar banyak tersedia dalam buku – buku , majalah, surat kabar, kalender dan sebagainya.
- g. Dapat digunakan pada setiap pembelajaran dan semua tema.<sup>14</sup>

## 2. Kekurangan Media Gambar

- a. Gambar cuma menekankan persepsi indra mata.

---

<sup>14</sup>Arief S, Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2013 ), h 31.



- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
- c. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.<sup>15</sup>

## 7. Kriteria Buku Cerita yang Baik bagi Anak

Orangtua maupun guru perlu memperhatikan kebutuhan bacaan yang baik bagi anak-anak dengan membimbing anak-anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan tingkat kematangan berfikir dan kebutuhannya. Perlu diketahui bahwa buku bacaan yang baik adalah buku yang: (a) dapat memberikan nilai tambah positif pada pembacanya. (b) disampaikan dalam bahasa yang sederhana, enak dibaca dan penulisannya seakan ingin berbagi dengan pembaca, bukan menggurui. (c) gaya penulisannya tidak meledak-ledak. (d) menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, tidak banyak menggunakan istilah asing yang sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Pada umumnya buku cerita bergambar berbentuk buku setebal 32 halaman untuk anak usia 4-8 tahun. Naskah buku mencapai 1.500 kata, namun rata-rata 1.000 kata. Plot masih sederhana dengan satu karakter utama yang seutuhnya menjadi pusat perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak.<sup>16</sup>

Menurut Anggara, Waluyanto, dan Zacky buku cerita yang baik meliputi: (a) isi dan tema cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (b) buku cerita menyajikan gambar dan warna yang

<sup>15</sup> Ibid. h. 33

<sup>16</sup>JA. Istianto, *Genre Buku Cerita Anak*, (Galeri Cornerstore:2015),h. 29-32

menarik dan tulisan yang sedikit, (c) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (d) buku cerita memberikan pesan moral yang jelas, dan (e) penyampaian cerita memancing rasa ingin tahu anak.<sup>17</sup>

Senada dengan pendapat diatas, Efendy, Bangsa, dan Yudani mengatakan bahwa criteria buku cerita yang baik meliputi: (a) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan *full color*, (b) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks, (c) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak – anak, (d) judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, dan (e) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh intra penglihatan anak.

Nurgiyanto juga menyatakan bahwa buku cerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut: (a) materi dapat di pahami anak, (b) menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak, (c) mempertimbangkan (kompleksitas) kosakata dan struktur, dan (d) berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik.

Menurut Rothlein ada beberapa kriteria dalam memilih buku bergambar, yaitu: (1) apakah gambar mendukung teks, (2) apakah gambar jelas dan mudah dibedakan, (3) apakah ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (4) apakah anak mampu mengidentifikasi karakter dan tindakan, (5) apakah gaya dan ketepatan konsep untuk anak-anak, (6) apakah ilustrasi

---

<sup>17</sup>Mira Dewi Lestari, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah”, ( Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta: 2016 ).h 45 .

menghindarkan klise, (7) apakah temanya mempunyai kegunaan, (8) apakah ada ketepatan konsep untuk anak-anak, (9) apakah variasi buku yang telah dipilih merefleksikan keberagaman budaya, dan (10) apakah buku yang dipilih merefleksikan berbagai gaya.<sup>18</sup>

Dalam pandangan Mansoor buku yang baik memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) isinya mudah dipahami membaca, (2) mengajak pembacanya yang masih mudah itu mengenal kehidupan nyata, (3) pilihan kata yang tepat, (4) buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan pikirannya puncak atau klimak cerita sampai akhir cerita, (5) pengarang menguasai teknik bercerita sehingga tulisannya tidak terkesan bertele-tele dan membosankan, (6) rancangan halamannya tertata baik, artinya pemilihan jenis huruf, jarak antar baris, atau tata letak halaman, luas cetak, luas margin, dan sebagainya sangat menentukan kenyamanan stimulus. Kenyamanan membacapun menjadi terganggu. Luas cetak yang terlalu besar dengan margin yang sempit membuat halaman tampak sesak, penempatan gambar yang tidak tepat pun menurunkan nilai sebuah buku, (7) sampul buku yang artistik dan refresentatif. Dimana judul, gambar dan warna memegang peranan penting. Judul yang tidak secara langsung menonjolkan kata kunci adalah judul yang mubazir. Gambar (bila ada) harus mencerminkan isi. Warna tidak boleh sembarang dipilih, karena warna tertentu membawa pesan tertentu pula. Misalnya, tanda dilarang masuk adalah lingkaran merah dengan balok putih melintang ditengahnya. Bila warna merah dan putih ini diganti,

---

<sup>18</sup>Ibid , h 46

misalnya menjadi hitam dan kuning, tentu pesan yang disampaikan menjadi keliru.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria buku cerita yang baik yaitu (1) judul sampai buku mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, (2) warna sampul buku membawa pesan yang disampaikan, (3) isi cerita mudah dipahami oleh anak, (4) isi buku cerita memberikan pembelajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, (5) buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami anak, (6) buku cerita mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, (7) tampilan visual buku lebih dominan anak, (8) gambar buku cerita jelas dan mudah dipahami anak, (9) ilustrasi buku cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, (10) gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, (11) isi buku berhasil memikat pembaca untuk terus mengikuti jalan cerita, (12) rancangan halaman buku tertata dengan baik, (13) pemilihan jenis huruf menarik perhatian anak, (14) jenis huruf pada cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak, dan (15) tata letak/sistematika penulisannya tidak terlalu sempit memudahkan anak untuk membaca.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid , h. 48

<sup>20</sup> Mira Dewi Lestari, “*Pengembangan Buku Cerita untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*”. (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Jogjakarta, 2016), h. 36-40.

## 8. Tokoh Cerita dalam Perkembangan Buku Cerita Bergambar

Pengembangan buku cerita bergambar ini penulis menggunakan karakter manusia, yaitu tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan atau budi pekerti yang tumbuh dan tercermin di dalam sikap atau tingkah laku seseorang yang kemudian akan membedakan orang tersebut dengan orang lainnya. Penggunaan tokoh manusia sebagai karakter dalam buku cerita ini agar anak dapat mengenal jenis karakter yang di temui dalam kehidupan seperti, ceria, penyabar, pemaaf, pendiam, bijaksana, penyayang, penakut, egois, rajin dll nya. Selain buku cerita bergambar ini dikembangkan untuk prevensi dini kekerasan seksual anak, penulis juga ingin mengenalkan pendidikan seksual sejak dini. Tokoh-tokoh cerita yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini adalah Dita, paman heru, ayah dan bu guru.

### a. Dita

Dita adalah anak usia dini yang merupakan tokoh utama seorang perempuan yang berusia 6 tahun. Dita memiliki karakter ceria dan penurut. Dita tinggal bersama ayah dan ibu nya, dita anak perempuan pertama dan tidak memiliki adik.



b. Ayah

Ayah adalah tokoh orangtua laki-laki dari dita, tokoh ayah ini memiliki karakter tegas dan penyayang.



c. Ibu guru

Ibu guru adalah tokoh guru perempuan dikelas dita, tokoh ibu ini memiliki karakter pintar dan bijaksana.



d. Paman Heru

Heru adalah tokoh yang berperan sebagai paman yang memiliki karakter penyayang dan senang mengajak dita bermain bersamanya.



## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Garlach dan Ely media itu adalah manusia, materi yang membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik punya motivasi untuk meraih pengetahuan dan sikap. Dalam pengertian guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>21</sup> Menurut Djamarah media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yaitu (*a source*) perantara sumber pesan dengan (*a receiver*) penerima pesan, Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dengan metode (*methods*).

Selain pengertian dari uraian diatas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

---

<sup>21</sup>Mukhtar Latif dkk, *Orentasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta :Kencana Peranan Group, 2013), h. 151.

2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya.
3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.<sup>22</sup>

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur perangkat keras (Hardware) dan unsur pesan yang di bawanya (Software) Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi pesan yang dibawakan oleh media tersebut.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar materi pelajaran dan pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya penggunaan media yang kreatif akan memperbesar kemungkinan anak untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Media dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini berarti media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan serta dijadikan bahan dan alat untuk bermain, sehingga dapat merangsang pikiran,

---

<sup>22</sup> Ibid., 153

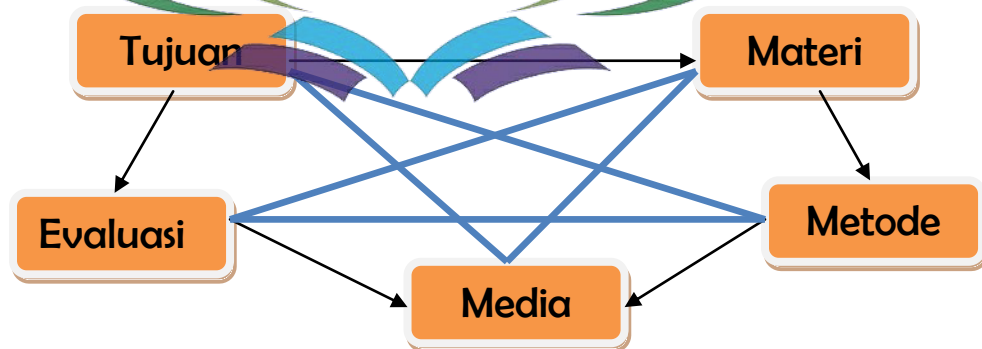
<sup>23</sup>Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009),



perasaan, perbuatan, minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri anak.

## 2. Kedudukan Media dalam Sistem Pembelajaran

Sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena didalamnya mengandung komponen yang saling berkaitan untuk untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Masing-masing komponen saling berkaitan erat merupakan satu kesatuan<sup>24</sup>. Untuk lebih memahami sistem pembelajaran lihatlah gambar di bawah ini :



Proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruksional umum.

<sup>24</sup>Ibid, h. 6-7

Dalam kurikulum 2006 perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu guru menentukan alat dan melaksanakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan. Apabila ternyata hasil belajar siswa rendah, maka kita mengidentifikasi bagian-bagian apa yang mengakitkannya.

Khususnya dalam penggunaan media, maka perlu melihat bagaimana efektivitas apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

### **3. Manfaat Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini**

Banyak manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yakni:

- a. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain
- b. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- c. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.

- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- e. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- f. Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.
- g. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis)<sup>25</sup>

Sementara itu Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa manfaat media yaitu:

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teoribelajar.
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h) Peranan guru kearah yang positif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Bandu Zaman, Cucu Eliyawati, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*". (Makalah Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2010), h. 4.

<sup>26</sup>Ibid. h. 6

#### 4. Kemampuan Media Pembelajaran

##### 1. Kemampuan Fiksatif

Media dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali satu obyek atau kejadian jika suatu saat diperlukan kembali.

##### 2. Kemampuan Manipulatif

Suatu obyek atau kejadian dengan menggunakan media dapat dirubah penampilannya (ukuran atau kecepatannya) disesuaikan dengan kebutuhan.

##### 3. Kemampuan Distributif

Suatu obyek atau kejadian dengan menggunakan media dapat disebarluaskan ke wilayah yang lebih luas dengan jumlah penerima yang lebih banyak.

#### 5. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan dan sudah tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak akan termotivasi dalam mempelajari materi bahasan.<sup>27</sup>

Namun walau bagaimanapun, sebaik apapun media pembelajaran yang digunakan, tetap mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya. Artinya, media tanpa guru adalah

---

<sup>27</sup>Herlina Apriyanti, *Fungsi Media Pembelajaran*, Universitas PGRI Jogjakarta, 2012, h. 3-

suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan anak. Secara garis besar fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

**a. Fungsi Umum**

Media sebagai pembawa pesan (Materi) dari sumber pesan (Guru) ke penerima pesan (Peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Fungsi Khusus**

- a. Untuk menarik perhatian murid
- b. Untuk memperjelas penyampaian pesan
- c. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya
- d. Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir
- e. Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik.<sup>28</sup>

**C. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak**

**1. Pengertian Kekerasan Terhadap Anak**

*Abuse* adalah kata yang biasa diterjemahkan menjadi kekerasan, penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Dalam *The Social Work Dictionary*, Barker mendefinisikan *abuse* sebagai” *I’m proper behavior intended*

---

<sup>28</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016),h. 8-9

*to cause physical, psychological, or financial harm to an individual or group*” (Kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis ataupun finansial, baik yang dialami oleh individu atau kelompok). Sedangkan istilah *child abuse* adalah istilah yang biasa digunakan untuk menyebut kekerasan terhadap anak. Richard J. dalam *Encyclopedia Article from Encarta* mengartikan kekerasan terhadap anak adalah perbuatan sengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional. Istilah *child abuse* meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku, dari tindakan ancaman fisik secara langsung oleh orangtua atau orang dewasa lainnya sampai kepada penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak.

Menurut Endah Dwi Retno dan Sarlito Wirawan Sarwono Kekerasan seksual meliputi mencolek, meraba, menyentuh hingga melontarkan kata-kata berorientasi seksual pada anak-anak. Ini diperparah dengan tindakan pencabulan, pemerkosaan, sodomi, dan sejenisnya. Salah satu kekerasan adalah pedofilia, yaitu ketertarikan seksual dengan stimulus yang tidak biasa yaitu pada anak-anak.<sup>29</sup>

Sementara itu, Barker mendefinisikan *child abuse*, sebagai kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan

---

<sup>29</sup>Endah.et. al. *Profil kepribadian pria pedofilia*. 2017, h. 21

seksual, biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.<sup>30</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak

Terry E. Lawson, psikiater anak yang dikutip Rakhmat dalam Baihaqi mengklasifikasikan kekerasan terhadap anak (*child abuse*) menjadi empat bentuk, yaitu *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical abuse*, dan *sexual abuse*. Sementara itu, Suharto mengelompokkan *child abuse* menjadi *kekerasan secara fisik*, *kekerasan secara psikologis*, *kekerasan secara seksual*, dan *kekerasan secara sosial*. Dari keempat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekerasan secara fisik, yaitu penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Bentuk luka dapat berupa lecet atau memar akibat persentuhan atau kekerasan benda tumpul, seperti bekas gigitan, cubitan, ikat pinggang atau rotan. Dapat pula berupa luka bakar akibat bensin panas atau berpola akibat sundutan rokok atau setrika.
2. Kekerasan anak secara psikis, meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata yang kasar atau kotor, memperlihatkan buku atau gambar, dan film pornografi pada anak. Anak yang mendapatkan perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaftif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika didekati, takut keluar rumah dan takut bertemu dengan oranglain.

---

<sup>30</sup>Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Keempat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 46

3. Kekerasan anak secara seksual, dapat berupa perlakuan pra-kontak seksual antara anak dengan orang yang lebih besar, (melalui kata, sentuhan, gambar visual, exhibitionism), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (incest, perkosaan, eksploitasi seksual).
4. Kekerasan anak secara sosial, dapat mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak. Misalnya anak dikucilkan, diasingkan dari keluarga, atau tidak diberikan pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak. Eksploitasi anak menunjukkan sikap diskriminatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga atau masyarakat. Sebagai contoh, memaksa anak untuk melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi, sosial atau politik tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikis dan status sosialnya. Misalnya anak dipaksa untuk bekerja dipabrik-pabrik yang membahayakan (pertambangan, sektor alas kaki) dengan upah rendah dan tanpa peralatan yang memadai, anak dipaksa untuk angkat senjata, atau dipaksa untuk melakukan pekerjaan rumah tangga melebihi batas kemampuannya.<sup>31</sup>

#### **D. Upaya Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak**

##### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak**

Terjadinya kekerasan terhadap anak disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya demikian kompleks, seperti yang dijelaskan oleh beberapa pakar berikut ini. Menurut Suharto,

---

<sup>31</sup>Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Keempat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 46-49



kekerasan terhadap anak umumnya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat, seperti:

1. Anak mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah laku, autisme, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak terhadap hak-haknya, anak terlalu tergantung kepada orang dewasa.
2. Kemiskinan keluarga, orangtua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak.
3. Keluarga tunggal atau keluarga pecah (*broken home*), misalnya perceraian, ketiadaan ibu untuk jangka panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak secara ekonomi.
4. Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orangtua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan, anak yang lahir diluar nikah.<sup>32</sup>

Sementara itu, faktor-faktor yang mengakibatkan adanya penyimpangan dalam perilaku seorang anak di bawah umur cukup beragam dan bercabang, yang tidak mungkin di ringkas menjadi satu atau dua faktor saja. Namun, kebanyakan dari analisis dan pendapat orang di zaman sekarang cenderung pada satu faktor saja yaitu lingkungan yang rusak, dengan asumsi bahwa lingkungan itu terbentuk dari berbagai percampuran yang memunculkan penyimpangan dalam kehidupan

---

<sup>32</sup>Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Keempat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 51

seorang anak. Dengan demikian, kefakiran, sikap materialistis, tuna wisma, tempat tinggal yang sempit, dan pendidikan yang salah merupakan sejumlah faktor lingkungan yang bermuara pada penyimpangan tersebut.<sup>33</sup>

Bagaimanapun, seorang peneliti tidak mungkin menyempitkan beragam pengaruh tersebut menjadi satu faktor saja, sebab ia tidak bisa memandang masalah penyimpangan anak tersebut seperti permasalahan akhlak yang lain hanya bersumber dari lingkungan yang tidak kondusif (mendukung) semata. Perkembangan seorang individu tidak mungkin dilepaskan dari pengaruh hormon dan sifat-sifat genetik yang diwariskan oleh ayah dan kakeknya. Saya akan berusaha untuk menjelaskan pengaruh genetika tersebut dalam membentuk kepribadian seorang anak. Juga tentang ketidakaturan (gejolak hormonal) seorang individu, dan lingkungan buruk yang memunculkan masalah penyimpangan seksual dikalangan anak usia puber dan remaja.

Tidak di sangkal bahwa di antara masalah-masalah itu dan ketiga faktor tersebut memiliki kaitan yang jelas. Hanya saja, lingkungan memiliki porsi sangat besar. Ia, seperti yang telah saya katakan, merupakan pencampuran dari berbagai faktor yang tidak hanya mempengaruhi masalah, melainkan juga bias berpengaruh secara positif terhadap faktor-faktor lainnya, yang pada akhirnya akan mampu memberikan arahan baru pada anak usia puber dan pada

---

<sup>33</sup> Nelva Rina, dkk. "Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap seks" 2018, h. 31

remaja.<sup>34</sup> Dengan demikian, sebagaimana lingkungan yang buruk dapat merusak para remaja, begitu pula lingkungan yang baik akan mampu memperbaiki pengaruh paling pertama yang diterima oleh seorang individu, yakni pengaruh genetiknya. Dan lingkungan yang baik juga bisa menguasai pengaruh kedua yang terdiri dari beragam faktor, misalnya iklim yang sesuai, baik yang akan membantunya pada kebaikan maupun kerusakan.

## 2. Upaya Pencegahan / Prevensi

Dalam penelitian ini ditekankan upaya yang akan diteliti berupa upaya pencegahan atau upaya prevensi. Upaya prevensi biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah, definisi dari pencegahan adalah prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orangtua.

Sebagian besar program prevensi yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran.
- b. Desain untuk merubah "*life trajectory*" dari kelompok sasaran, dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia.

---

<sup>34</sup> *Ibid*

- c. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dengan dukungan sosial yang ada.
- d. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah
- e. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektivitasan dokumen.

Sedangkan upaya *prevensi* adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. *Prevensi* secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas *prevensi* diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.

Dengan demikian upaya *prevensi* adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan.<sup>35</sup>

Dengan demikian upaya *prevensi* adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan.

---

<sup>35</sup>“Upaya Pencegahan/Preventif Orangtua 2017, h.14-15

### 3. Gejala Pelaku Kekerasan Seksual

Menurut Richart dan Susan ada enam gejala-gejala (diagnostik) seseorang yang menderita kelainan pedofilia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam kurun waktu setidaknya enam bulan, orang dengan gangguan ini memiliki fantasi hasrat seksual yang berulang dan intens, dorongan seksual, atau perilaku yang melibatkan aktivitas seksual dengan satu atau lebih anak yang belum puber, umumnya berusia 13 tahun atau lebih muda.
- b. Orang tersebut melampiaskan dorongan seksualnya, atau fantasinya yang menyebabkan distress (tekanan) atau *impairment* (gangguan mental) yang signifikan.
- c. Individu dengan gangguan ini setidaknya berusia 16 tahun dan minimal 5 tahun lebih tua dari anak yang menjadi korban.
- d. Perilaku pedofilia si individu dapat dicirikan dengan ketertarikan seksual pada pria, wanita, atau keduanya.
- e. Perilaku pedofilia dicirikan dengan dibatasi atau tidaknya incest. Incest ialah hubungan seksual oleh pasangan yang memiliki ikatan keluarga (kerabat) dekat, biasanya ayah dengan anak perempuannya atau ibu dengan anak laki-lakinya.
- f. Perilaku pedofilia dicirikan dengan terbatas atau tidaknya ketertarikan seksual pada anak-anak saja.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa cirri dari pelaku kekesaneksual anak dapat ditandai dengan adanya hasrat pelaku yang tinggi terhadap anak yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, bahkan keduanya

dan terjadi berulang sampai rentan usia minimal 5 tahun, dan tidak memandang apakah korban memiliki ikatan kekerabatan yang dekat ataupun tidak, bahkan hubungan orangtua kandung dengan anak kandung.<sup>36</sup>

#### 4. Hubungan Sedarah

Incest merupakan hubungan seksual antara orang-orang yang memiliki hubungan darah atau hubungan saudara. Kejadian *Incest* yang sering adalah antara kakak dan adik, serta ayah kandung dengan anaknya. Incest antara ibu dengan anak laki-lakinya sangat jarang terjadi. Dalam kasus incest antara ayah dengan anak, jarang terjadi karena adanya unsure suka sama suka; dan umumnya anak lebih merupakan korban perkosaan. Dengan demikian, ada unsur kekerasan seksual yang dilakukan ayah terhadap putrikandungnya.<sup>37</sup>

Secara psikologis, kekerasan seksual (pemeriksaan) yang dilakukan oleh sang ayah akan sangat menghancurkan mental korban (Anak). Kejadian incest jarang dilaporkan karena akan memalukan keluarga atau khawatir akan mendapat hukuman.

Kasus di atas adalah kasus incest yang disertai dengan kekerasan sang ayah memaksakan hubungan seksual terhadap putrid kandungya sendiri, sehingga hamil. Sungguh sulih bagi sang istri untuk dapat memahami mengapa hal itu dapat terjadi didalam keluarganya. Namun, ia harus berbesar hati untuk

---

<sup>36</sup>*Ibid.*h.19-21

<sup>37</sup>*Hubungan Sedarah*, 2012, h. 202

dapat mencari jalan keluar bagi putrinya. Paling tidak, ia harus menyelamatkan putrinya dari guncangan psikologis yang semakin berat.

Ada beberapa penyebab atau pemicu timbulnya incest. Akar dari penyebab tersebut tidak lain adalah karena pengaruh aspek struktural, yakni situasi dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Kompleksitas situasi menyebabkan ketidakberdayaan pada diri individu. Khususnya apabila ia seorang laki-laki (notabene cenderung dianggap dan menganggap diri lebih berkuasa) dan sangat terguncang, dan menimbulkan ketidakseimbangan mental-psikologis. Dalam ketidakberdayaan tersebut, tanpa adanya iman sebagai kekuatan internal/spiritual, seseorang akan dikuasai oleh dorongan primitive, yakni dorongan seksual ataupun agresivitas.

Faktor-faktor struktural tersebut antara lain adalah:

### 1. Konflik Budaya

Seperti kita ketahui, perubahan sosial terjadi begitu cepatnya seiring dengan perkembangan teknologi. Alat-alat komunikasi seperti radip, televisi, VCD, Hp, koran, dan majalah telah masuk ke seluruh plosok wilayah Indonesia. Seiring dengan itu masuk pula budaya-budaya baru yang sebetulnya tidak cocok dengan budaya dan norma-norma setempat.<sup>38</sup>Orang dengan mudah mendapat berita kriminal seks melalui

---

<sup>38</sup>Nilam Widyarini, *Relasi Orangtua & Anak*(Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2003).h. 27-29

tayangan televisi maupun tulisan di koran dan majalah, juga informasi dan pengalaman pornografi dari berbagai jenis media. Akibatnya, tayangan televisi, VCD, dan berita di koran atau majalah yang sering menampilkan kegiatan seksual incest serta tindak kekerasannya, dapat menjadi model bagi mereka yang bias mengontrol nafsu biliarinya.

## 2. Kemiskinan

Meskipun dapat terjadi dalam segala lapisan ekonomi, secara khusus kondisi kemiskinan merupakan suatu rantai situasi yang sangat potensial menimbulkan incest. Sejak krisis 1998, tingkat kemiskinan di Indonesia semakin tinggi. Banyak keluarga miskin hanya memiliki satu petak rumah. Kita tidak dapat membedakan mana kamar tidur, kamar tamu, atau kamar makan. Rumah yang ada merupakan satu atau dua kamar dengan multifungsi. Tak pelak lagi, kegiatan seksual terpaksa dilakukan ditempat yang dapat ditonton anggota keluarga lain. Tempat tidur anak dan orangtuanya sering tidak ada batasnya lagi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid* 29-30



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Penelitian Research and Development* yaitu penelitian yang digunakan untuk penelitian produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.<sup>1</sup> Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk mengkaji keefektifan produk tersebut supaya berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut.

#### **B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini dimana buku cerita bergambar merupakan hal yang menarik untuk dikembangkan bagi anak-anak.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dan uji coba produk dilakukan di Taman Kanak – Kanak Teratai Permata Biru yang beralamatkan Desa Sukarame baru, Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabet, 2008 ) h 407

#### D. Langkah – Langkah Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian pengembangan menurut Sugiyono

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*Hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan atau dilaboratorium, tetapi juga bisa perangkat lunak (*Software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan dan laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll<sup>2</sup>

Pada jenis penelitian *Research and Development* yang telah dipaparkan diatas, istilah proses atau langkah-langkah di sebut dengan model prosedural, bisa di jumpai dalam rancangan sistem pembelajaran, beberapa model prosedural penelitian dan pengembangan yang umum pada penelitian adalah seperti: Bord dan Gall, ADDIE, IDI, Dick dan Carey, dan kaufman.

Namun model yang digunakan pada penelitian ini adalah model procedural Bord dan Gall yaitu model deskriptif yang menggambarkan langkah-langkah prosedur atau alur yang mesti dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada sehingga semakin meningkatkan efektifitas dan efisien suatu produk. Hal ini di perkuat oleh Sugiyono bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and*

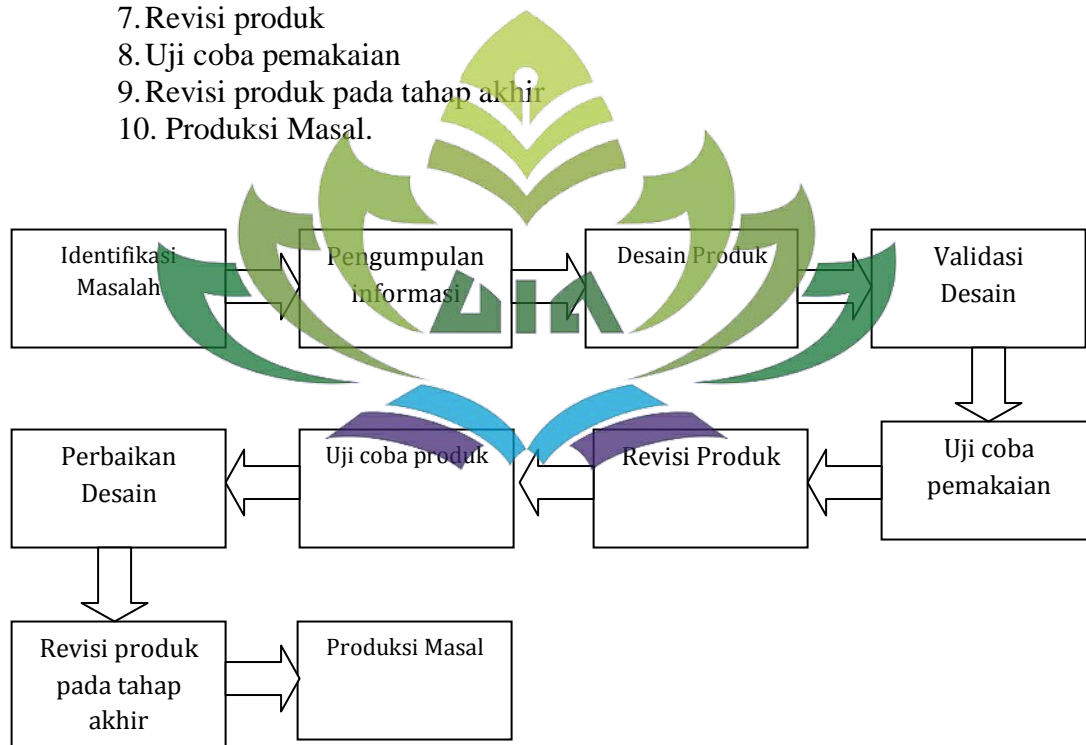
---

<sup>2</sup>Noordiyah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” 2017, h. 113

*Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>3</sup>

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan meliputi:

1. Identifikasi masalah
2. Pengumpulan informasi
3. Desain produk
4. Validasi desain
5. Perbaikan desain
6. Uji coba produk
7. Revisi produk
8. Uji coba pemakaian
9. Revisi produk pada tahap akhir
10. Produksi Masal.



**Gambar 1 :** Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

(Sugiono, 2007:298)<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 297.

<sup>4</sup>. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 275

## E. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan produk yang telah dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai tahap menghasilkan produk akhir. Pengembangan media *Buku cerita bergambar* sebagai prevensi kekerasan seksual anak, tidak dilakukan sampai tahap uji pemakaian dan produksi masal dari produk yang di hasilkan karena peneliti hanya melihat kelayakan, dan kemenarikan produk berdasarkan penilaian validator, guru paud dan peneliti anak. Untuk sampai pada tahap uji coba pemakaian dan produksi masal produk, dapat dilakukan pada peneliti selanjutnya.

Berikut tahap-tahap penelitian yang peneliti laksanakan:

### 1. Identifikasi Masalah

Semua penelitian berangkat dari potensi dan masalah yang di ajukan. Potensi adalah segala sesuatu bila digayagunakan akan menjadi nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara apa yang diharapkan dan yang terjadi. Masalah pun akan menjadi potensi apabila kita dapat mendayagunakanya.<sup>5</sup>

### 2. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti berfikir dengan menggunakan media *Buku cerita bergambar* dapat mengurangi terjadinya prevensi dini kekerasan seksual pada anak. Setelah masalah dan potensi

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op-Cit*, h. 221

ditemukan maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi mengenai media *Buku Cerita Bergambar* yang baru. Peneliti mencari informasi melalui internet dan bertanya-tanya dengan team guru Tk yang berada di Permata Biru, Desa Sukarame Baru Bandar Lampung. Sehingga peneliti mendapatkan bahan pembelajaran baru berupa media *buku cerita bergambar* tentang prevensi dini kekerasan seksual anak.

### 3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan informasi, selanjutnya peneliti membuat produk awal media *Buku cerita bergambar* berupa gambar dan bagan. Sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya, serta memudahkan anak usia dini dalam memulainya. Pada perancangan media *Buku cerita bergambar* dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang ada saat ini. Pada tahap ini peneliti mempelajari cara pembuatan dan fungsi dari pengembangan buku cerita bergambar.

### 4. Validasi Desain

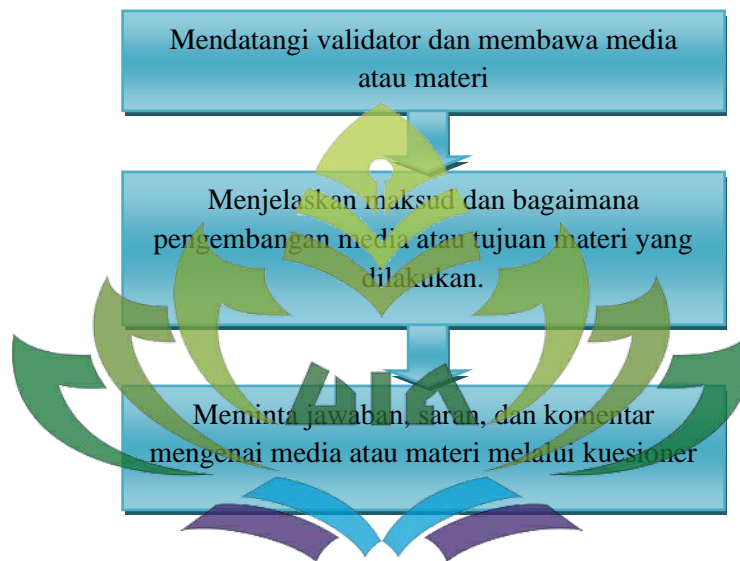
Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini media secara rasional akan lebih efektif atau tidak. Dikatakan secara rasional, apabila validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Muh Arief Pratama, “Langkah –langkah penelitian dan pengembangan2017, h. 89

Berdasarkan pemaparan diatas maka akan diadakan validasi desain dimana akan dilakukan validasi yaitu berkaitan dengan media pembelajaran yaitu pengembangan buku cerita bergambar sebagai prevensi kekerasan seksual pada anak usia dini.

Pada tahap validasi desain ada langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2 : Validasi Media Kepada Validator (ahli)<sup>7</sup>**

Setiap validator diminta untuk memberikan penilaian kemudian akan dilakukan analisis data. Sehingga dapat diketahui kelemahanya dan kekuatanya. Validator desain media pembelajaran pada pengembangan media *Buku Cerita Bergambar* yang meruju pada prevensi dini kekerasan seksual anak adalah yang ahli dalam bidangnya yaitu terdiri dari ahli

---

<sup>7</sup>Ibid 90-100

materi, ahli di bidang bahasa, dan ahli dibidang media pengembangan anak usia dini.

## 5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk di validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pengembangan anak usia dini, maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari media pembelajaran tersebut. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Apabila perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru tersebut sangat besar dan mendasar, evaluasi formatif yang kedua perlu dilakukan. Akan tetapi, apabila perubahan itu tidak terlalu besar dan tidak mendasar, produk baru siap di pakai di lapangan sebenarnya. Perbaikan desain pada tahap ini yaitu berupa media *Buku cerita bergambar* sebagai bentuk prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini untuk memperbaiki kelemahan yang didapat setelah dilakukan validasi oleh validator pada tahap sebelumnya.

## 6. Uji Coba

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi kelayakan media pembelajaran berupa media *Buku cerita bergambar* sebagai bentuk prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini.

Untuk uji coba produk dilakukan dengan dua cara uji kelompok kecil dan uji coba lapangan.

a. Uji Kelompok Kecil

Pada tahap ini, Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa dan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas terhadap produk yang di kembangkan. Uji coba dilakukan pada 10-15 anak yang dapat mewakili populasi target.<sup>8</sup>

b. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan merupakan tahap terakhir dari evaluasi formatif yang perlu dilakukan. Pada tahap ini tentunya media yang di kembangkan atau dibuat sudah mendekati sempurna setelah melalui tahap pertama tersebut. Pada uji lapangan sekitar 30-40 lebih anak dengan berbagai karakteristik, sesuai dengan kerakteristik populasi sasaran.<sup>9</sup>

Pada tahap ujicoba produk (uji kelompok kecil) maka terlebih dahulu peneliti melakukan stimulasi penggunaan media *Buku cerita bergambar* dan materi tentang kekerasan seksual anak yang merujuk pada prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini. Setelah disimulasikan, maka penelitian dilanjutkan dengan ujicoba pada kelompok yang terbatas. Kelompok tersebut terdiri dari 7-10 anak di TK Teratai Permata Biru, Desa Sukarame Baru Bandar Lampung.

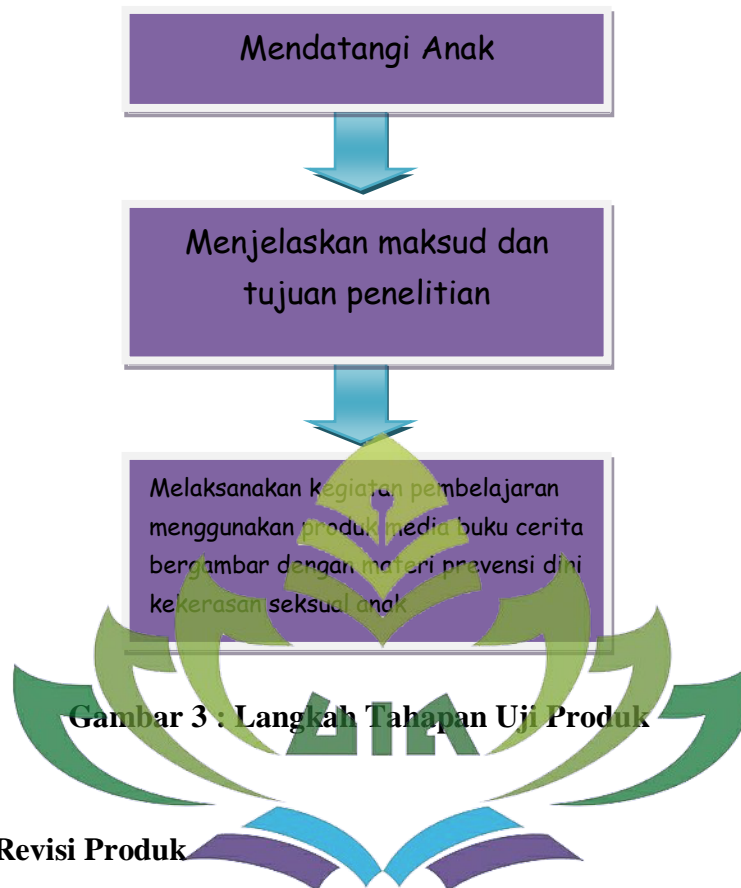
---

<sup>8</sup> Arief S. Sadiman, et. Al. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Pers, 2012), h. 184.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 185.



Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3 : Langkah Tahapan Uji Produk

#### 7. Revisi Produk

Setelah peneliti melakukan pengujian media *Buku cerita bergambar* dengan merujuk pada prevensi dini kekerasan seksual anak pada responden yang terbatas, maka akan di dapatkan hasil yang dinilai oleh anak. Apabila masih ada bagian produk yang belum seperti yang di harapkan maka penelitian akan melakukan revisi produk terhadap kelemahan tersebut.

#### F. Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian (R&D), peneliti menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu :

### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diolah dengan perumusan angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian validator dan penilaian anak.

### 2. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa deskripsi dalam bentuk kalimat. Data kualitatif ini berupa kritik dan saran validator terhadap produk yang dikembangkan dan deskripsi keterlaksanaan uji coba produk.

## G. Validator Penelitian

Tim validator (penilaian) kelayakan instrumen dan produk (*prototype*) dalam penilaian ini adalah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pengembangan anak usia dini yang berada dilingkungan UIN Raden Intan Lampung dan praktisi di tempat lainya. Validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan instrumen.

## H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media Buku cerita bergambar tentang kekerasan seksual sebagai prevensi dini kekerasan seksual.

### a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah media *Buku cerita bergambar* dan instrumen yang telah dirancang valid atau tidak.

Lembar validasi pada penelitian ini adalah lembar validasi media *Buku cerita bergambar*. Lembar validasi media *Buku cerita bergambar* berisi tentang materi bahasan mengenai kekerasan seksual anak yang terkandung dari pembuatan media *Buku cerita bergambar* yang telah di kembangkan, dan sebagai bentuk prevensi dini kekerasan seksual anak. Lembar validasi pada penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu:

a) Lembar validasi media *Buku cerita bergambar*

Lembar validasi media *Buku cerita bergambar* berisi tentang pemahaman anak mengenai prevensi dini kekerasan seksual. Termasuk juga bahan-bahan untuk membuat media *Buku cerita bergambar*. Masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Lembar validasi ini diisi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pengembangan anak usia dini.

b) Lembar validasi wawancara dengan anak.

Lembar validasi wawancara dengan anak bertujuan untuk mengetahui apakah pedoman wawancara dengan anak yang telah dirancang valid atau tidak.

## b. Observasi

Observasi merupakan suatu kreativitas yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan secara non-sistematis dan tidak menggunakan instrumen

pengamatan, observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan belajar mengajar dikelas untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

### c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara semacam dialog atau Tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.<sup>10</sup>Wawancara digunakan untuk mengetahui praktikalitas penggunaan media *Buku cerita bergambar* di kelas. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan validator, guru dan anak. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon anak sesudah media *Buku cerita bergambar* di gunakan. Wawancara dengan anak menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat.

## I. Tehnik Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 1. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Wawancara dan angket.

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

---

<sup>10</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 141.

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan media *Buku cerita bergambar* sebagai bentuk prevensi dini kekerasan seksual anak.

b. Dokumentasi

Berdasarkan pada tujuan penelitian dokumentasi dapat menunjang tujuan penelitian, tehnik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik anak dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dokumen, foto, notulen rapat, catatan harian dll.

c. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>11</sup> Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui penggunaan media pembelajaran.

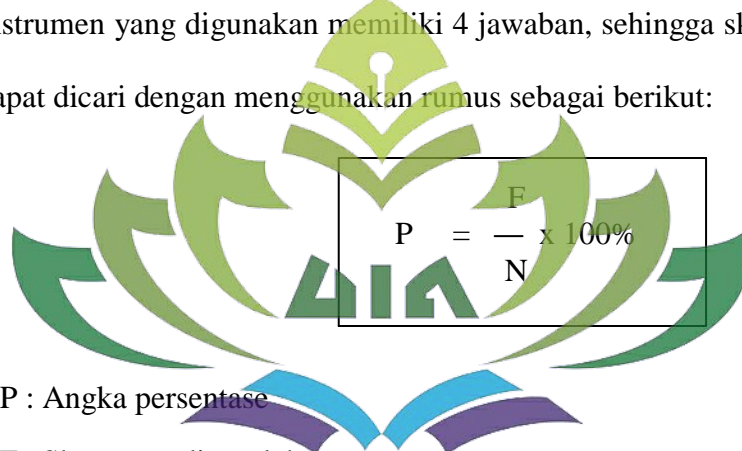
---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 45.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media *buku cerita bergambar* sebagai bentuk preventif dini kekerasan seksual anak. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor Maksimal<sup>12</sup>

Menghitung persentase kelayakan dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Gina Rosginasari, Pengembangan, *Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi di SMK N 2 Indramayu* ( Skripsi Program Sastra satu Universitas Pendidikan Indonesia: 2014 ) h 29

Rumus skala likert<sup>13</sup>

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah jawaban responden dalam 1

$\sum xi$  = jumlah nilai ideal dalam item

**Tabel 8.**

**Pedoman Skor Penilaian Ahli<sup>14</sup>**

Kreteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

<sup>13</sup>Ardian Asyhari, Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi' Vol 05 No 1,2016, h.7.

<sup>14</sup>Riduwan, Sunarto, *Pengantar Statistika*, ( Bandung, : Alfabet, 2014 ), h 21

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual.

##### 1. Hasil Pengembangan Produk

Pengembangan produk yang dihasilkan merupakan buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Bandar Lampung.

##### 2. Kelayakan Media

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji kelayakan buku cerita bergambar, disesuaikan dengan prosedur pengembangan model Borg and Gall dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Potensi dan masalah

Pada penelitian ini potensi dan masalah yang didapatkan di lapangan dengan melakukan observasi dan Wawancara kepada guru di Tk Teratai Permata Biru, Sukarame baru. Observasi wawancara dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada pada Tk Teratai. Pada Tk Teratai ini penggunaan buku cerita bergambar masih sangat jarang digunakan, selain itu buku cerita bergambar



yang ada di Tk Teratai belum ada yang menggunakan tema cerita bergambar seperti pendidikan seks anak usia dini. Dari potensi dan masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk prevensi dini kekerasan seksual anak dalam perkembangan sosial anak usia dini.

## 2) Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti melalui wawancara dan observasi dalam mengumpulkan teori tentang buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini dalam prevensi dini kekerasan seksual. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Tk Teratai Permata Biru, Sukarame Baru Bandar Lampung.

## 3) Desain Produk

Pada tahap ini peneliti mendesain produk media pembelajaran yang berupa buku cerita bergambar untuk prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini. Pada isi buku ini ingin mengenalkan kepada anak tentang bagian-bagian wilayah pribadi, pentingnya menjaga diri, menghindari hal-hal yang dapat berpotensi terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual seperti menjaga pergaulan dengan lawan jenis atau tidak berbusana minim. Buku cerita bergambar ini sebagai

media pembelajaran dalam prevensi dini kekerasan seksual anak. Dalam buku cerita bergambar ini terdapat teks dan gambar, ukuran 21 cm X 28 cm dan memiliki warna yang menarik bagi anak, buku cerita ini juga menggunakan ilustrasi kartunal karakter orang sebagai tokoh dalam cerita sehingga dapat mengenalkan kepada anak karakter orang dengan sifat yang berbeda – beda yang ada dilingkungan sosial. Buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak ini diharapkan dapat mengembangkan sosial pada anak usia dini. Pembuatan buku cerita menggunakan aplikasi Corel Draw.



Tabel 1.

**DESAIN PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI  
MEDIA UNTUK PREVENSI DINI KEKERASAN SEKSUAL ANAK  
DI TK TERATAI PERMATA BIRU SUKARAME BARU  
BANDAR LAMPUNG**

Desain	Gambar
<p style="text-align: center;">Tokoh Cerita</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>(Paman Heru)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(Dita)</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p>(Ibu Guru)</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(Ayah)</p> </div> </div>
<p style="text-align: center;">Cover</p>	
<p style="text-align: center;">Isi Cerita</p>	

#### 4) Validasi Desain

Setelah pembuatan produk awal buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak, kemudian produk di validasi oleh berberapa ahli yaitu : ahli mater, ahli media, ahli bahasa. Validasi produk yang dilakukan oleh ahli dilakukan dua kali, yaitu validasi produk awal dan validasi produk setelah dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang telah direvisi. Adapun validasi produk oleh ahli sebagai berikut:

##### I. Validasi Oleh Ahli Materi.

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk materi divalidasi dilakukan oleh satu ahli materi yaitu ibu Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd, hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

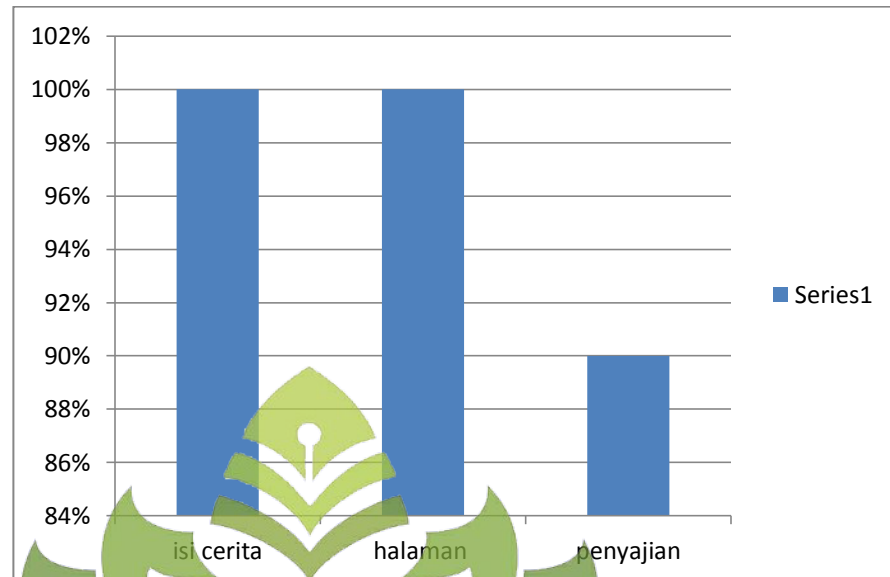
**Tabel . Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi**

Indikator Penilaian	Materi	Skor	Rata rata Peraspek	Persentase
Isi Cerita	1. Buku cerita bergambar memberikan pembelajaran mengenai prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini	4	4	100%
	2. Isi cerita mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks.	4		

	3. Isi cerita disajikan sesuai dengan tema, latar, perwatakan dan plot.	4		
	4. Cerita mudah dipahami.	4		
	5. Penyampaian isi cerita dari buku cerita bergambar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	4		
	6. Isi cerita disajikan dengan menarik dan modern.	4		
Halaman	7. Halaman didominasi oleh gambar	4	4	100%
Penyajian	8. Kesesuaian gambar dengan materi	3	3.6	90%
	9. Letak gambar sesuai dengan isi cerita	4		
	10. Warna gambar menarik bagi siswa	3		
	11. Gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif	4		
	12. Gambar jelas dan mudah dibedakan.	4		
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>11.6</b>	<b>290%</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3.83</b>	<b>38.6</b>	<b>97%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Sangat Layak</b>		

Berdasarkan tabel penilaian oleh validasi ahli materi di atas diketahui pada aspek 1 tentang Isi Cerita mendapatkan persentase kelayakan 100% pada aspek 2 tentang Halaman mendapatkan persentase 100% pada aspek 3 tentang Penyajian mendapatkan persentase kelayakan 90%. Jumlah skor total untuk penilaian ahli materi sebesar 46 dengan 12 kriteria penilaian, rata-rata penilaian validator ahli

materi yaitu 3.86 dengan persentase kelayakan sebesar 97% data dari analisis hasil penilaian ahli materi dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4. Grafik Hasil Penilaian Ahli Materi**

Dari grafik diatas menunjukkan penilain validator ahli materi. Penilaian aspek 1 kualitas isi cerita mendapatkan persentase 100% dengan kategori “Sangat Layak”, penilaian aspek 2 tentang halaman mendapatkan persentase 100% dengan kategori “Sangat Layak” dan penilaian aspek 3 mendapatkan pesentase 90% dengan kategori “Sangat Layak”

## II. Validasi Oleh Ahli Media

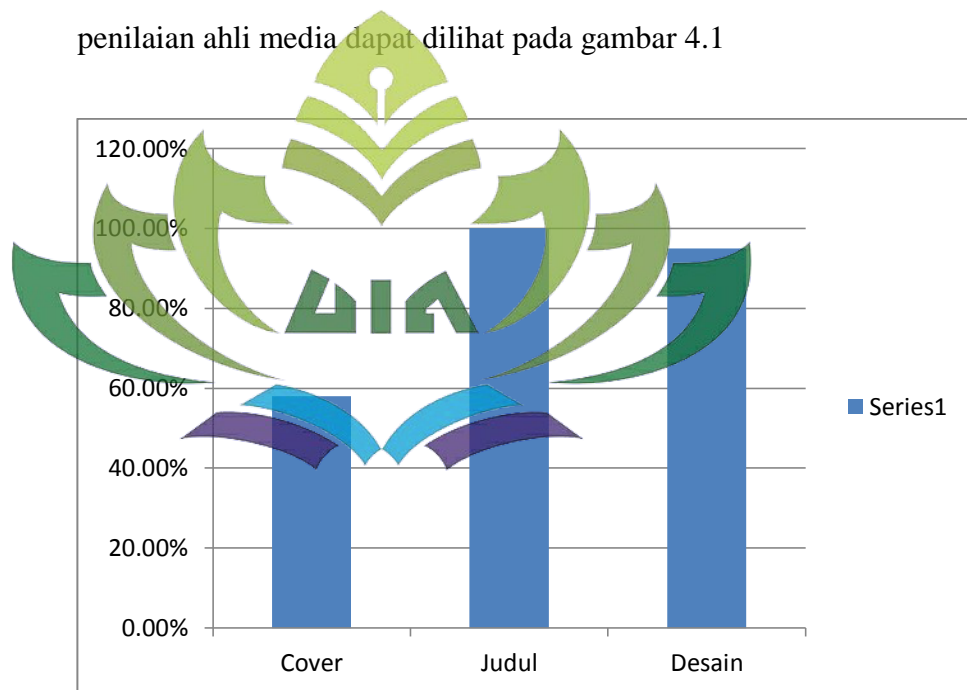
Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli, untuk penilaian media dilakukan oleh

satu ahli media yaitu ibu Kanada Komariah M.Pd.I pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Ahli Media**

Indikator Penilaian	Materi	Skor	Rata rata Peraspek	Persentase
Cover	1. Cover sesuai dengan isi cerita	4	3.5	58%
	2. Warna cover yang digunakan menarik	4		
	3. Gambar cover sesuai dengan isi cerita	3		
	4. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa	3		
Judul	5. Judul buku sesuai dengan isi cerita	4	4	100%
	6. Judul buku menarik minat anak	4		
Desain	7. Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak	3	3.83	95%
	8. Ketepatan bentuk buku	4		
	9. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa	4		
	10. Ketepatan teks dengan cerita	4		
	11. Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini	4		
	12. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa	4		
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>11.33</b>	<b>253%</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3.75</b>	<b>3.77</b>	<b>84%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Sangat Layak</b>		

Berdasarkan tabel penilaian validasi oleh ahli media diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang Cover mendapatkan persentase 58%, pada aspek 2 tentang Judul mendapatkan persentase 100% pada aspek 3 tentang Desain mendapatkan persentase kelayakan 95% . Jumlah skor total untuk penilaian ahli media sebesar 45 dengan 12 kreteria penilaian, rata - rata penilaian validator ahli media yaitu 3.77 dengan persentase kelayakan sebesar 84% data dari analisis hasil penilaian ahli media dapat dilihat pada gambar 4.1



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Penilaian Ahli Media**

Dari grafik diatas menunjukkan penilaian validator ahli media penilaian aspek 1 cover mendapatkan persentase 58% dengan kategori “ Layak, penilaian aspek 2 judul mendapatkan pesentase



100% dengan kategori “Sangat Layak” dan aspek 3 Tampilan ahli media memberikan nilai persentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”

### III. Validasi Oleh Ahli Bahasa

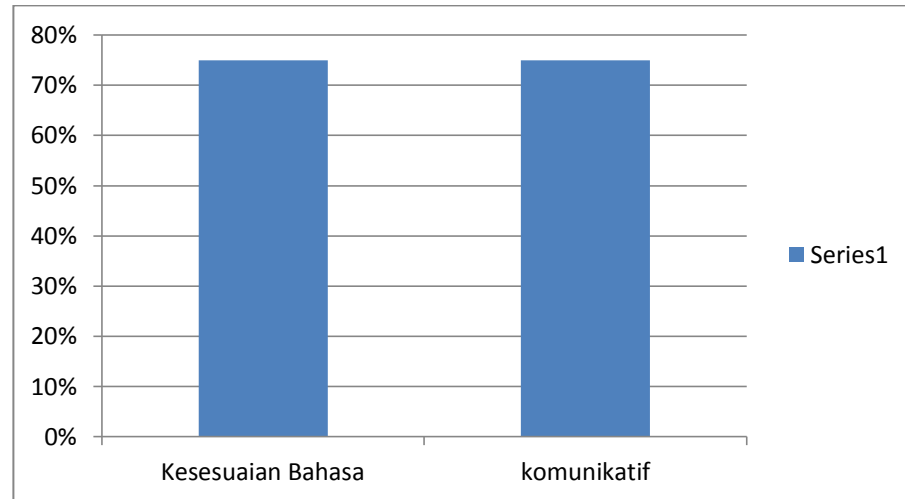
Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh ahli, untuk penilaian bahasa dilakukan oleh satu ahli bahasa yaitu bapak Untung Nopriyansah, M.Pd hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa**

Indikator Penilaian	Materi	Skor	Rata-rata Peraspesik	Persentase
Kesesuain Bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	3	75%
	2. Ketepatan teks dengan cerita	3		
	3. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita	3		
	4. Huruf yang digunakan sederhana dan muda dibaca	3		
	5. Ketepatan ejaan	3		
	6. Ketepatan tata bahasa	3		
	7. Menggunakan ejaan yang digunakan PUEBI	3		
	8. Ketepatan tanda baca	3		

Komunikatif	9. Kalimat yang digunakan jelas dan tepat	3	3	75%
	10. Gaya bahasa yang digunakan sederhana	3		
	11. Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif	3		
	12. Ketepatan penggunaan istilah	3		
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>6</b>	<b>150%</b>
<b>Rata-rata Skor</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>75%</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Layak</b>		

Berdasarkan tabel 4. penilaian oleh validasi ahli bahasa diatas dapat diketahui pada aspek 1 tentang Kesesuaian bahasa mendapatkan 75% pada aspek 2 tentang Komunikatif mendapatkan 75%. jumlah skor total untuk penilaian ahli bahasa sebesar 36 dengan 12 kereteri penilaian. Rata – rata penilaian validator ahli bahasa yaitu 3 dengan persentase kelayakan sebesar 75% data dari analisis hasil penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada gambar 4.2



**Gambar 4.2. Grafik Hasil Penilaian Ahli Media**

Dari grafik diatas menunjukkan penilaian ahli bahasa penilaian terbagi menjadi 2 aspek. Aspek 1 kesesuaian bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak” dan aspek 2 komunkatif mendapatkan persentase 75% dengan kategori “ Layak” .

#### 5) Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa maka didapat saran dari para validator kemudian saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desain produk hasil revisi dapat dijelaskan sabagai berikut:

##### a. Ahli Materi

Saran terhadap buku cerita bergambar dari ahli materi produk agar diperbaiki gambar sesuai dengan isi gambar.



Gambar 5. Sebelum Revisi



Gambar 5.1 Sesudah Revisi

## b. Ahli Media

Hasil revisi dari ahli media sudah di anggap layak untuk digunakan

## c. Ahli Bahasa

Hasil revisi dari ahli bahasa berupa saran terhadap buku cerita bergambar menurut validator yaitu: Karangan yang tidak

terikat oleh aturan aturan penulisan ejaan seperti Novel, cerpen, komik, dan buku cerita ini termasuk bagian cerpen, itu artinya bahasa di cerpen ini sifatnya bebas.

#### 6). Uji Coba Produk

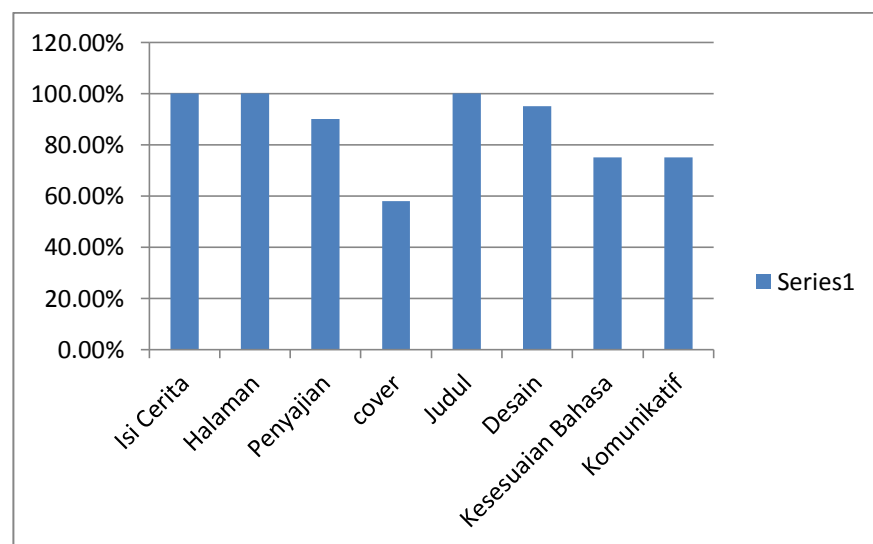
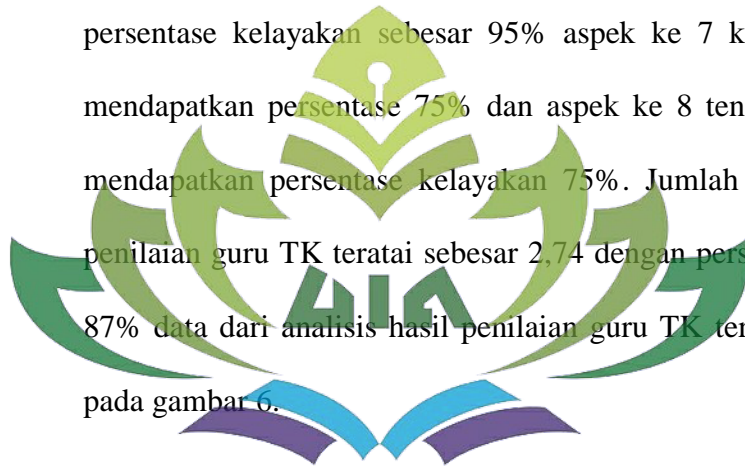
Tahapan uji coba dilakukan peneliti adalah uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan namun sebelum melaksanakan uji coba, peneliti juga melibatkan guru di Tk Teratai Permata biru Sukarame bandar lampung ibu Nuraini S.Sos.I untuk menilai produk yang dikembangkan dari aspek isi cerita, halaman, peyajian, cover, judul, desain, kesesuaian bahasa dan komunikatif. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan guru dalam menilai produk dikarenakan guru merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran. Hasil penilaian guru terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Buku Cerita Oleh Guru**

Indikator Penilaian	Nomor	Skor	Rata-rata peraspek	Presentase (%)
	Butir Penilaian			Skor ideal
Isi Cerita	1	4	4	100%
	2	4		
	3	4		
	4	4		
	5	4		
	6	4		

<b>Halaman</b>	7	4	4	100%
<b>Penyajian</b>	8	3	3.6	90%
	9	4		
	10	3		
	11	4		
	12	4		
<b>Cover</b>	13	4	3.5	58%
	14	4		
	15	3		
	16	3		
<b>Judul</b>	17	4	4	100%
	18	4		
<b>Desain</b>	19	3	2.3	95%
	20	4		
	21	4		
	22	4		
	23	4		
	24	4		
	25	3		
<b>Kesesuaian Bahasa</b>	26	3	3	75%
	27	3		
	28	3		
	29	3		
	30	3		
	31	3		
	32	3		
	<b>Komunikatif</b>	33		
34		3		
35		3		
36		3		
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>	<b>27.4</b>	<b>693%</b>
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>3.527777778</b>	<b>3.425</b>	<b>87%</b>
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Layak</b>			

Berdasarkan tabel diatas penilaian oleh guru TK Teratai dapat diketahui pada aspek 1 tentang isi cerita mendapatkan persentase kelayakan 100% pada aspek ke 2 tentang halaman mendapatkan persentase kelayakan sebesar 100% pada aspek ke 3 tentang penyajian mendapatkan persentase 90% aspek ke 4 cover mendapatkan persentase kelayakan 58% aspek ke 5 tentang judul mendapatkan persentase 100% aspek ke 6 desain mendapatkan persentase kelayakan sebesar 95% aspek ke 7 kesesuaian bahasa mendapatkan persentase 75% dan aspek ke 8 tentang komunikatif mendapatkan persentase kelayakan 75%. Jumlah skor total untuk penilaian guru TK teratai sebesar 2,74 dengan persentase kelayakan 87% data dari analisis hasil penilaian guru TK teratai dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6. Hasil Penilaian Guru TK Teratai**

Dari grafik diatas penilaian oleh guru Tk Teratai rata – rata dengan kategori “ Sangat Layak” dalam penilaian terdapat 8 aspek yang dinilai oleh guru TK teratai aspek 1 isi cerita mendapatkan persentase kelayakan 100% dengan kategori “Sangat Layak” pada aspek ke 2 halaman mendapatkan persentase kelayakan sebesar 100% dengan kategori “Sangat Layak” pada aspek ke 3 tentang penyajian mendapatkan persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak” aspek ke 4 cover mendapatkan persentase kelayakan 58% dengan persentase “ Layak” aspek ke 5 tentang judul mendapatkan persentase 100% dengan kategori “Sangat Layak” aspek ke 6 desain mendapatkan persentase kelayakan sebesar 95% kategori “ Sangat Layak” aspek ke 7 kesesuaian bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori “Layak” dan aspek ke 8 tentang komunikatif mendapatkan persentase kelayakan 75% dengan kategori “Layak”.

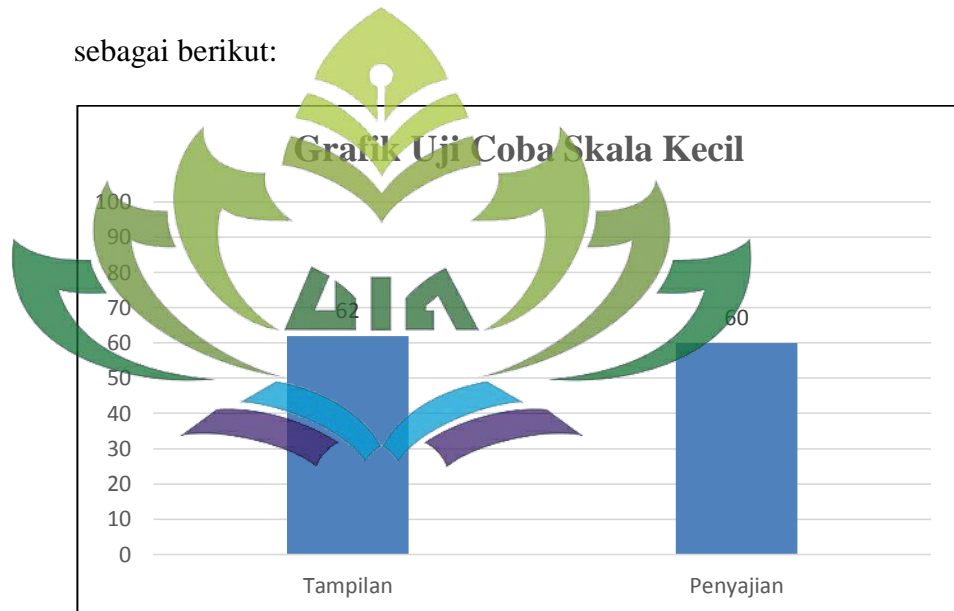
#### 7). Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan oleh 7 peserta didik di Tk Teratai pada tahap ini peserta didik diminta untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan yang melalui respon peserta didik hasil uji coba produk dapat dilihat pada tabel 6.



Indikator Penilaian	$\Sigma$ Nilai Per Aspek	$\Sigma$ Rata-Rata Persentase Kelayakan
Penyajian	124	62.0%
Desain	120	60.0%
Jumlah	244	122.0%
Rata-Rata	122.0	61.0%
Kreteria	<b>Layak</b>	

Dari tabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 aspek yang dinilai oleh peserta didik yaitu penyajian dan tampilan rata – rata 122.0 dengan persentase 61.0% dengan kategori “Layak”. Selain dapat dilihat dalam bentuk tabel hasil uji coba skala kecil dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 7. Grafik Uji Coba Skala Kecil**

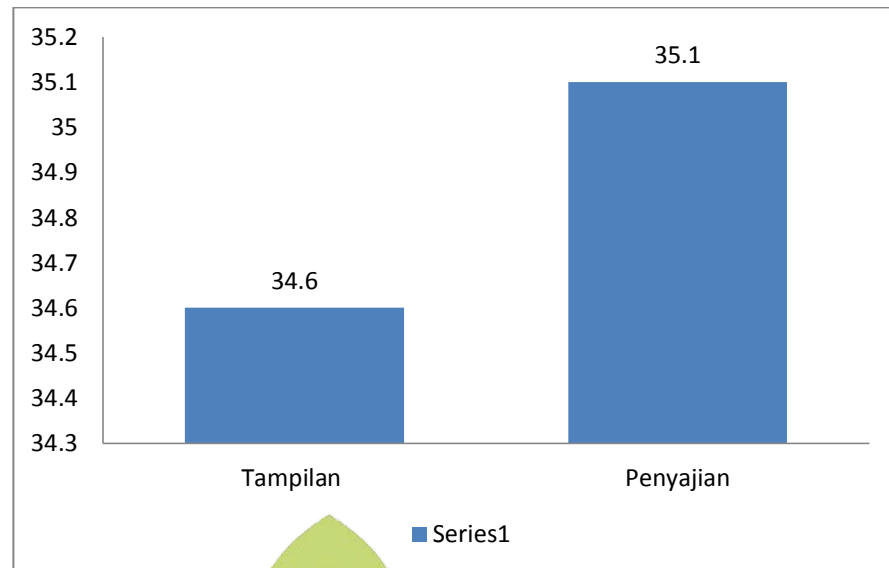
Hasil grafik diatas terdapat 2 aspek yang dinilai oleh peserta didik aspek 1 tampilan mendapatkan persentase 62% dengan kategori “Layak” dan aspek 2 tampilan mendapatkan persentase kelayakan sebesar 60% dengan kategori “ Layak”.

### 8). Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan di TK Teratai Permata Biru Sukarame Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 10 pada tahap ini peserta didik memberikan penilaian kepada buku cerita bergambar sebagai produk yang dikembangkan hasil penilaian produk dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

<b>Indikator Penilaian</b>	<b><math>\Sigma</math> Nilai Per Aspek</b>	<b><math>\Sigma</math> Rata-Rata Persentase Kelayakan</b>
<b>Penyajian</b>	382	86.8%
<b>Tampilan</b>	365	83.0%
<b>Jumlah</b>	747	169.8%
<b>Rata-Rata</b>	249.0	84.88%
<b>Kreteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 2 aspek diatas yaitu penyajian dan tampilan mendapatkan rata-rata 249.0 dengan persentase 84.88% dengan hasil ini produk yang dikembangkan dikategorikan “Sangat Layak”. Hasil uji coba lapangan dapat juga dilihat dengan grafik sebagai berikut:



**Gambar 8. Hasil Uji Coba Lapangan**

Dari grafik diatas dapat dilihat aspek 1 tampilan mendapatkan persentase 34.6% dengan kategori “Sangat Layak” dan aspek 2 penyajian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 35.1% dengan kategori “Sangat Layak”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan sebuah perencanaan tahap awal yang dilakukan adalah observasi kesekolah di TK Teratai. Diketahui pada Tk Teratai buku cerita bergambar masih sangat jarang digunakan serta buku cerita bergambar masih belum bervariasi. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan buku cerita bergambar adalah Membuat konsep cerita dengan menggunakan Microsoft Word. Setelah itu baru mencari

tokoh ceritanya yang sesuai dengan karakter cerita yang sudah ditentukan dan membuat karakter menggunakan Corel Draw.

Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan, validasi dilakukan oleh 3 ahli yaitu satu ahli materi, satu ahli media dan satu ahli bahasa yang merupakan ahli pada bidangnya.

#### 1. Hasil Penilaian Ahli Materi

Pada validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi ada 3 aspek yang dinilai yaitu: isi cerita, halaman, dan penyajian hasil penilaian mendapatkan nilai rata – rata 97% dengan kriteria persentase kelayakan 290% dan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”

#### 2. Hasil Penilaian Ahli Media

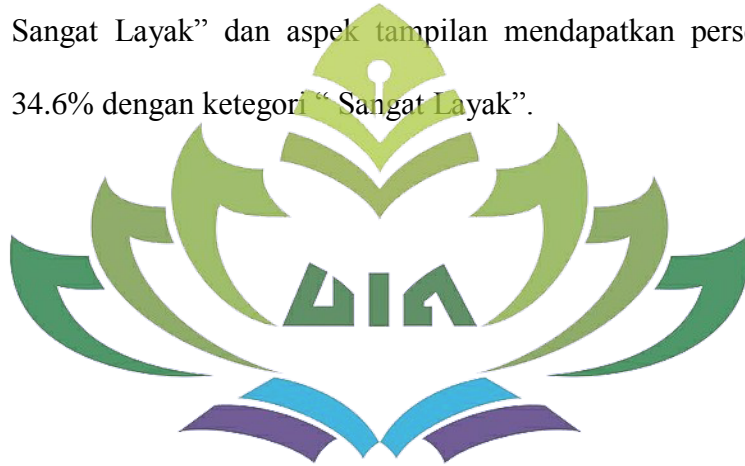
Validasi yang dilakukan ahli media mencakup 3 aspek yaitu : cover, judul dan tampilan penilaian buku cerita bergambar dari ahli media mendapatkan nilai rata – rata 84% dengan kriteria persentase kelayakan sebesar 253% dengan kategori penilaian adalah “Sangat Layak”.

#### 3. Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Hasil validasi ahli bahasa yang dilakukan mencakup 2 aspek yaitu: kesesuaian bahasa dan komunikatif, buku cerita bergambar mendapatkan nilai rata – rata dari ahli bahasa 3 dengan kriteria persentase kelayakan 75% dengan kategori “Layak”.

#### 4. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dalam 2 tahap yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan dalam tahap uji coba skala kecil aspek penilaian penyajian mendapatkan persentase 60.0% dan aspek penilaian tampilan mendapatkan persentase 62.0% dalam kedua aspek ini mendapatkan kategori “ Layak” sedangkan pada tahap uji coba lapangan aspek yang dinilai yaitu penyajian mendapatkan persentase 35.1% dengan kategori “ Sangat Layak” dan aspek tampilan mendapatkan persentase kelayakan 34.6% dengan ketegori “ Sangat Layak”.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan dalam produk buku cerita bergambar ini adalah:

1. Telah di kembangkan buku cerita bergambar sebagai media untuk prevensi dini kekerasan seksual anak, buku cerita ini di buat menggunakan Corel Draw.
2. Rata-rata penilaian validator ahli materi mendapatkan persentase mendapatkan kelayakan sebesar 97% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi merupakan kategori “Sangat Layak” sedangkan rata-rata penilaian validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 84% sehingga penilaian ahli media mendapatkan kaategori “sangat layak” untuk rata-rata penilaian validator ahli bahasa mendapatkan persentase kelayakan sebesar 75% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli bahasa mendapatkan kategori “Layak”
3. Hasil penilaian guru mendapatkan persentase kelayakan 89% sehingga penalaian yang dicapai mendapatkan kategori “Sangat Layak” dan hasil uji coba yang di lakukan yaitu uji coba kelompok kecil mendapatkan persentase kelayakan 61% dengan kategori “Layak” pada uji coba

lapangan yang di lakukan mendapatkan persentase kelayakan 84.88% dengan kategori “ Sangat Layak”.

#### B. Saran

Buku cerita bergambar masih memerlukan pemerhatian dalam pengembangan topik pengenalan pendidikan seks sebagai bagian dari prevensi dini kekerasan seksual kepada anak dan penelitian dalam pengembangan buku cerita bergambar masih memerlukan tindak lanjut agar di peroleh buku cerita bergambar yang berkualitas dan dapat di gunakan dalam pembelajaran.



## Daftar Pustaka

- Abu Huraerah, 2018. *Kekerasan Terhadap Anak Edisi Keempat* . Bandung. Nuansa Cendekia.
- Abd. Hafid, 2006. *Pembelajaran Apresiasi Sastra (Cerita) di Kelas Rendah SD*, Makassar. Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Ahmad Rohani, 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Anies Listyowati, Adi Djoko Walujo, 2017. *Kompedium Paud Memahami Paud Secara Singkat*, Depok, Prenadamedia Group.
- Ardian Asyhari, Helda Silvia, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-BiRuNi" Vol 05 No 1.
- Arief S, Sadiman, 2013. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Aryani Dian, 2009. *Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Promosi Kesehatan Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Pada Siswa SD di Kota Jogjakarta*, jogyakarta. Program studi S2 Magister perilaku promosi kesehatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Asri Galih Cempaka, 2017. *Pengembangan Media Story Pictures Dalam Pengembangan Membaca*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lima*, Balai Pustaka.
- Baskara, Leo, 2014. *Pedofilia*. Scribd.
- Basrowi, Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bandu Zaman, Cucu Eliyawati, 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Makalah Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta.
- Candra Rustika, 2016. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang*. Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.



- CahyaniIsah, 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Endah, Dkk. *Profil Kepribadian Pria Pedofilia*.
- Fransisca Atika Pratiwi. 2014 *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Sd Kelas 4 SDN Ngelingking*.
- Gina Rosginasari, 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran Ekstraksi di SMK N 2 Indramayu*, Skripsi Program Sastra satu Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herlina Apriyanti, 2012. *Fungsi Media Pembelajaran*, Universitas PGRI, Jogjakarta.
- Hurlock Elizabeth B. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama
- John W .Santrock, 2004. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Lestari Mira Dewi, 2016. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*, Skripsi Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mukhtar Latif, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta Kencana.
- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Jogjakarta, PT LKiS Printing Cemerlang.
- Nazir Moh, 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nelva Rina, Dkk, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks*.
- Nina Sundari, 2006. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial*, Kampus Cibiru, E-Journal UPI.
- Nilam Widyarini, 2003. *Relasi Orangtua & Anak*, Jakarta, PT Alex Media Komputindo.

- Noordiyah, 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Novan Ardy Wiyani, Bern.awi, *Format PAUD*
- Nugiyantoro Burhan, 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Rothlein, 2006. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Makassar, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Rudi Susilana, Cepi Riyana, 2009. *Media Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima.
- Rustika Candra, 2016. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Islam AS – Salam Malang*, Skripsi Program Sastra Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Riduwan, Sunarto, 2014. *Pengantar Statistika*, Bandung, Alfabet
- Sinta Tan Lung. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Seks Untuk Keterampilan Membaca Kelas III SD*.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Titin Diah Soelistyarini, 2011. *Cerita Anak dan Pembentukan Karakter*, Universitas Airlangga, Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa.
- Usep Kustiawan, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang, Penerbit Gunung Samudra.
- Wahono Saputro, 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Kelas III SD*.

*Lampiran*

**Daftar Validator Pengembangan Produk**

No.	Nama	Instansi	Keterangan
1.	Untung Nopriansyah , M.Pd	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	Ahli Bahasa
2.	Dr.Hj.Eti Hadiati M.Pd	Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung	Ahli Media
3.	Kanada Komariah, M. Pd	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	Ahli Materi



# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl.Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260*

**KARTU KONSULTASI**

**Nama** : Shinta Mahardika Putri

**Npm** : 1411070214

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD

**Judul Skripsi** : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung .

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di konsultasikan	Paraf Pembimbing	
			1	2
1.	1 Januari 2018	Pengajuan proposal pembimbing ke II		
2.	6 Febuari 2018	Acc proposal pembimbing II		
3.	28 Febuari 2018	Acc proposal pembimbing I		
4.	8 Maret 2018	Seminar proposal		
5.	17 Mei 2018	Pengajuan bab I-IV Pembimbing II		
6.	21 Mei 2018	Perbaikan bab I-IV pembimbing II		
7.	22 Mei 2018	Acc bab I-IV pembimbing II		
8.	30 Mei 2018	Pengajuan bab I-IV pembimbing I		
9.	31 Mei 2018	Acc bab I-IV pembimbing I		
10.		Seminar munaqasah		

Bandar Lampung, Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj.Meriyati, M.Pd  
NIP. 196906081994032001

Prof.Dr. Wan Jamaluddin Z,Ph.D  
NIP. 197103211995031001



## *Lampiran 5*

Kisi-kisi wawancara

Indikator	: Pengembangan sosial emosional anak melalui metode demonstrasi menggunakan media bahan alam pada usia 5-6 tahun
Sumber Data	: Guru
Metode/Instrumen	: Wawancara

1. Bu, Tema apa yang ibu pilih untuk kegiatan hari in?
2. Terus setelah ibu memilih tema tersebut apa ibu selalu mempersiapkan media pada saat proses kegiatan anak?
3. Bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat proses kegiatan?
4. Apakah ibu selalu memberikan arahan, contoh dan penjelasan kepada anak, alasannya kenapa bukanya anak dapat melakukannya sendiri menggunakan perintah?
5. Apakah yang ibu lakukan setelah proses kegiatan usia dilakukan?

## **Lampiran 6**

### **Hasil Wawancara Tentang Persiapan Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung**

1. Nama : SUWATI
2. Alamat : Jalan Pulau Pandan No. 33 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung
3. Hari, Tanggal : 12 April 2018

#### **Hasil Wawancara Guru**

1. Bu, tema apa yang ibu pilih untuk kegiatan hari ini?

Jawab: hari ini saya memilih tema tentang alam semesta dengan sub tema alam semesta (benda-benda langit) karena dengan tema ini anak lebih bisa dan lebih mengerti tentang benda-benda langit yang diciptakan oleh Allah SWT seperti matahari, bulan, pelangi, awan dan bintang.

2. Terus setelah ibu memilih tema tersebut apa ibu selalu mempersiapkan media pada saat proses kegiatan anak?

Jawab: Iya, saya selalu memberikan media pada setiap kegiatan anak, karena menurut saya media sangat berpengaruh dalam proses kegiatan agar anak dapat cepat menerima materi yang akan disampaikan dan memudahkan guru dalam proses kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas.



3. Bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat proses kegiatan?

Jawab: Dalam proses kegiatan saya selalu melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif dan tentunya selalu menyenangkan, karena dengan kegiatan yang menyenangkan dapat menjadikan perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional anak berkembang dengan maksimal.

4. Apakah ibu selalu memberikan arahan, contoh dan penjelasan kepada anak, alasannya kenapa bukanya anak dapat melakukannya sendiri menggunakan perintah?

Jawab: Iya, karena dengan memberikan contoh, arahan dan penjelasan dari awal sampai akhir dengan benar dalam permainan atau kegiatan dikelas dapat mengembangkan aspek-aspek secara maksimal.

5. Bagaimana langkah-langkah metode demonstrasi menggunakan media bahan dalam mengembangkan sosial emosional anak?

Jawab: Guru menetapkan tema dan tujuan, guru menyiapkan alat dan bahan yang menarik bagi anak, guru menetapkan bentuk demonstrasi dan guru memberikan penilaian terkait dengan hasil kegiatan yang dilakukan anak.

6. Media apa saja yang digunakan saat melakukan penggunaan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam?

Jawab: Alat dan bahan di sesuaikan dengan tema, karena sekarang tema alam semesta, sub tema bintang, awan, matahari, dan bulan maka media yang disiapkan gambar pola bintang, bulan, matahari dan awan yang belum diwarnai, buah belimbing, lidi, kapuk, daun kering dan lem.

7. Apakah yang ibu lakukan setelah proses kegiatan usia dilakukan?

Jawab: Melakukan evaluasi dan penilaian setelah kegiatan tersebut selesai tujuannya agar dapat mengetahui perkembangan pada anak.

8. Bagaimana cara ibu mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan anak setelah menggunakan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam?

Jawab: Dengan cara Tanya jawab kepada anak, terkait dengan apa saja yang di dapat anak setelah melakukan kegiatan demonstrasi berbantuan media bahan alam. Selanjutnya penilaian yang dilakukan menggunakan lembar ceklis

9. Bagaimana dampak pada perkembangan anak setelah menggunakan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam?

Jawab: Alhamdulillah anak sudah mulai bisa bekerjasama dengan anak-anak lain, sudah mampu mematuhi aturan-aturan kegiatan dan sudah mampu untuk bertanggung jawab atas prilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.

10. Apa saja kendala dalam menerapkan metode demonstrasi menggunakan media bahan alam?

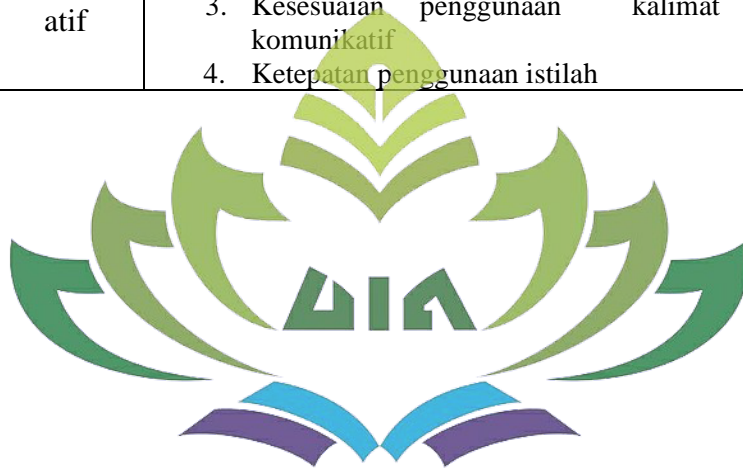
Jawab: Kendala dalam menerapkan metode demonstrasi berbantuan media bahan alam adalah keterbatasan waktu yang kurang

**Lampiran 3**

**Kisi – Kisi Indikator Penilaian  
Buku Cerita Oleh Guru**

No	Aspek	Kreteria	Nomor penilaian
1	Isi cerita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku cerita bergambar memberikan pembelajaran mengenai prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini</li> <li>2. Isi cerita mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks.</li> <li>3. Isi cerita disajikan sesuai dengan tema, latar,perwatakan dan plot.</li> <li>4. Cerita mudah dipahami.</li> <li>5. Penyampaian isi cerita dari buku cerita bergambar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>6. Isi cerita di sajikan dengan menarik dan modern.</li> </ol>	1, 2 ,3,4,5,6
2	Halaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Halaman didominasi oleh gambar</li> </ol>	7
3	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian gambar dengan materi</li> <li>2. Letak gambar sesuai dengan isi cerita</li> <li>3. Warna gambar menarik bagi siswa</li> <li>4. Gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif</li> <li>5. Gambar jelas dan mudah dibedakan.</li> </ol>	8, 9, 10, 12
4	Cover	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cover sesuai dengan isi cerita</li> <li>2. Warna cover yang digunakan menarik</li> <li>3. Gambar cover sesuai dengan isi cerita</li> <li>4. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa.</li> </ol>	13,14,15,16
5	Judul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul buku sesuai dengan isi cerita</li> <li>2. Judul buku menarik minat anak</li> </ol>	17,18
6	Desain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak</li> <li>2. Ketepatan bentuk buku</li> <li>3. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa</li> <li>4. Ketepatan teks dengan cerita</li> <li>5. Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini</li> <li>6. Ukuran huruf yang digunakan sesuai</li> </ol>	19,20,21,22, 23,24

		dengan kebutuhan siswa	
7.	Kesesuaian Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami</li> <li>2. Ketepatan teks dengan cerita</li> <li>3. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita</li> <li>4. Huruf yang digunakan sederhana dan muda dibaca</li> <li>5. Ketepatan ejaan</li> <li>6. Ketepatan tata bahasa</li> <li>7. Menggunakan ejaan yang digunakan PUEBI</li> <li>8. Ketepatan tanda baca</li> </ol>	25,26,27,28,29,30,31,32
8	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang digunakan jelas dan tepat</li> <li>2. Gaya bahasa yang digunakan sederhana</li> <li>3. Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif</li> <li>4. Ketepatan penggunaan istilah</li> </ol>	33,34,35,36



### Kisi – Kisi Lembar Penilaian Ahli Media

#### Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
1	Cover	1. Cover sesuai dengan isi cerita.	1
		2. Warna cover yang digunakan menarik.	2
		3. Gambar cover sesuai dengan isi cerita.	3
		4. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa.	4
2	Judul	5. Judul buku sesuai dengan isi cerita	5
		6. Judul buku menarik minat siswa	6
3	Tampilan	7. Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak.	7
		8. Ketepatan bentuk buku.	8
		9. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk anak usia dini	9
		10. Ketepatan teks dengan cerita.	10
		11. Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini	11
		12. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini	12
<b>jumlah</b>			<b>12</b>

### Kisi – Kisi Lembar Penilaian Ahli Materi

#### Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
1	Isi Cerita	1. Buku cerita bergambar memberikan pembelajaran mengenai prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini	1
		2. Isi cerita mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks.	2
		3. Isi cerita disajikan sesuai tema, latar, perwatakan dan plot.	3
		4. Cerita mudah dipahami.	4
		5. Penyampaian isi cerita dari buku cerita bergambar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5
		6. Isi cerita disajikan dengan menarik dan modern	6
2	Halaman	7. Halaman didominasi oleh gambar.	7
3	Penyajian	8. Kesesuaian gambar dengan materi.	8
		9. Letak gambar sesuai dengan isi gambar.	9
		10. Warna gambar menarik bagi anak usia dini	10
		11. Gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif.	11
		12. Gambar jelas dan mudah dibedakan.	12
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>

## Kisi – Kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa

### Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung

No	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
1	Kesesuaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	1
		2. Ketepatan teks dengan cerita.	2
		3. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita.	3
		4. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	4
		5. Ketepatan ejaan	5
		6. Ketepatan tata bahasa	6
		7. Menggunakan ejaan yang sesuai EYD	7
		8. Ketepatan tata bahasa	8
2	Komunikatif	9. Kalimat yang digunakan jelas dan tepat.	9
		10. Gaya bahasa yang digunakan sederhana	10
		11. Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif.	11
		12. Ketepatan penggunaan istilah.	12
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA  
UNTUK PREVENSI DINI KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK  
TERATAI PERMATA BIRU SUKARAME BARU  
BANDAR LAMPUNG**

**Kegiatan pengenalan buku cerita bergambar**



**Uji Kelompok Kecil**



**Kegiatan pengenalan gambar bagian-bagian wilayah pribadi anak yang tertutup**



**Mengenal jenis kelamin dengan cara memberi tanda v pada gambar anak laki-laki dan tanda x pada gambar anak perempuan lalu diwarnai**



**Kegiatan Istirahat (Makan Siang)**



*Lampiran*

**INSTRUMEN PENILAIAN GURU**  
**Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini**  
**Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru**  
**Bandar Lampung**

Penyusun : Shinta Mahardika Putri

Npm : 1411070214

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati.M.Pd

Pembimbing II : Prof.Dr.Wan Jamaluddin.Z.Ph.D

Fakultas /Jurusan: Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama :

Jabatan :

Instansi :



**A. Petunjuk Pengisian**

- ❖ Berilah tanda ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir criteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Buku Cerita Bergambar” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Materi	1. Buku cerita bergambar ini memberikan pembelajaran bagi perkembangan moral anak usiadini				
		2. Isi cerita mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks.				
		3. Isi cerita disajikan sesuai tema, latar, perwatakan dan plot.				
		4. Cerita mudah dipahami				
		5. Penyampaian isi cerita dari buku cerita bergambar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
		6. Isi cerita di sajikan dengan menarik dan modern				
2	Bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				
		8. Ketepatan teks dengan cerita				
		9. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita				
		10. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca				
		11. Ketepatan ejaan				
		12. Ketepatan tata bahasa				

3	Penyajian	13. Cover sesuai dengan isi cerita				
		14. Warna yang digunakan menarik				
		15. Gambar sesuai dengan isi cerita				
		16. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa.				
		17. Judul buku sesuai dengan isi cerita				
		18. Judul buku menarik minat siswa				
		19. Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak				

**Rekomendasi / Saran**



.....

.....

.....

.....

.....

.....

**B. Kesimpulan**

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian“ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung”

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa\* :

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket :

- : Lingkaran salah satu

Bandar Lampung.....2018

Guru

---



*Lampiran*

**INSTRUMEN PENILAIAN SISWA**

**Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini  
Kekerasan Seksual Anak di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Baru  
Bandar Lampung**

Nama :

No	Indikator Penilaian	Daftar Pertayaan	Jawaban			
			1	2	3	4
			S T S	T S	S	S S
1	Tampilan	1. Apakah warna cover menarik				
		2. Apakah kamu menyukai ukuran buku cerita?				
		3. Apakah kamu suka dengan warna setiap tokoh cerita?				
		4. Apakah kamu dapat membedakan setiap tokoh cerita yang didalam buku cerita bergambar ?				
		5. Apakah warna pada buku cerita menarik ?				
2	Penyajian	6. Apakah kamu menyukai buku cerita yang di dengar ?				
		7. Apakah kamu suka dengan judul cerita yang dengar ?				
		8. Apakah gambar pada buku cerita jelas?				
		9. Apakah judul cerita sesuai dengan isi cerita ?				
		10. Apakah kamu memahami isi cerita?				

*Lampiran*

**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI**  
**Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini**  
**Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru**  
**Bandar Lampung**

Penyusun : Shinta Mahardika Putri

Npm : 1411070214

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati.M.Pd

Pembimbing II : Prof.Dr.Wan Jamaluddin.Z.Ph.D

Fakultas /Jurusan: Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama :

Jabatan :

Instansi :



**A. Petunjuk Pengisian**

- ❖ Berilah tanda ( √ ) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju
- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir criteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Buku Cerita Bergambar” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.



No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Isi Cerita	1. Buku cerita bergambar memberikan pembelajaran mengenai prevensi dini kekerasan seksual anak usia dini				
		2. Isi cerita mengajarkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks.				
		3. Isi cerita disajikan sesuai tema, latar, perwatakan dan plot.				
		4. Cerita mudah dipahami.				
		5. Penyampaian isi cerita dari buku cerita bergambar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
		6. Isi cerita di sajikan dengan menarik dan modern				
2	Halaman	7. Halaman didominasi oleh gambar.				
3	Penyajian	8. Kesesuaian gambar dengan materi.				
		9. Letak gambar sesuai dengan isi gambar.				
		10. Warna gambar menarik bagi anak usia dini				
		11. Gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif.				

		12. Gambar jelas dan mudah dibedakan.				
--	--	---------------------------------------	--	--	--	--

**Rekomendasi / Saran**

.....

.....

.....

.....

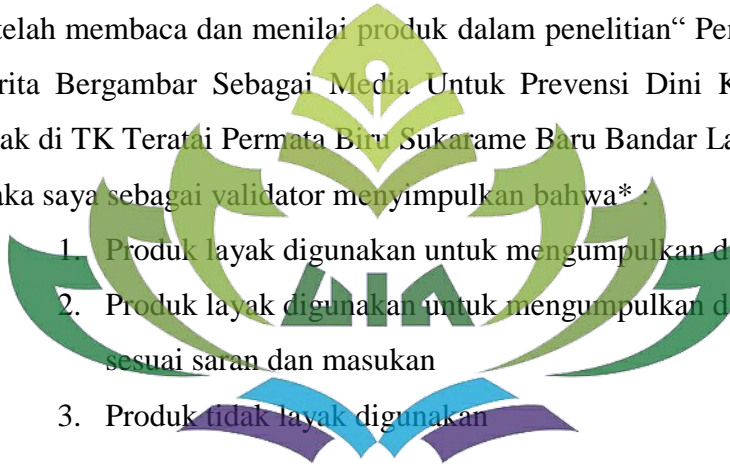
.....

.....

**B. Kesimpulan**

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung”

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa\* :



1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket :

- : Lingkaran salah satu

Bandar Lampung.....2018

Ahli Materi

---

**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI BAHASA**  
**Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini**  
**Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru**  
**Bandar Lampung**

Penyusun : Shinta Mahardika Putri

Npm : 1411070214

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati.M.Pd

Pembimbing II : Prof.Dr.Wan Jamaluddin.Z.Ph.D

Fakultas /Jurusan: Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama :

Jabatan :

Instansi :



**B. Petunjuk Pengisian**

- ❖ Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- ❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir criteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Buku Cerita Bergambar” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Kesesuaian Bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				
		2. Ketepatan teks dengan cerita.				
		3. Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita.				
		4. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.				
		5. Ketepatan ejaan				
		6. Ketepatan tata bahasa				
		7. Menggunakan ejaan yang sesuai EYD				
		8. Ketepatan tata bahasa				
2	Komunikatif	9. Kalimat yang digunakan jelas dan tepat.				
		10. Gaya bahasa yang digunakan sederhana				
		11. Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif.				
		12. Ketepatan penggunaan istilah.				

**Rekomendasi / Saran**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung”

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa\* :

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket :

- : Lingkaran salah satu



---

**INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA**  
**Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini**  
**Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru**  
**Bandar Lampung**

Penyusun : Shinta Mahardika Putri

Npm : 1411070214

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati.M.Pd

Pembimbing II : Prof.Dr.Wan Jamaluddin.Z.Ph.D

Fakultas /Jurusan: Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sebelum melakukan penilaian Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

Nama :

Jabatan :

Instansi :



**C. Petunjuk Pengisian**

❖ Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

❖ Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir criteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “Buku Cerita Bergambar” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STS	TS	S	SS
1	Cover	1. Cover sesuai dengan isi cerita.				
		2. Warna cover yang digunakan menarik.				
		3. Gambar cover sesuai dengan isi cerita.				
		4. Huruf pada cover sesuai dengan kemampuan siswa.				
2	Judul	5. Judul buku sesuai dengan isi cerita				
		6. Judul buku menarik minat siswa.				
3	Tampilan	7. Ukuran buku cerita bergambar sesuai dengan kebutuhan anak.				
		8. Ketepatan bentuk buku.				
		9. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk anak usia dini				
		10. Ketepatan teks dengan cerita.				
		11. Gambar dan teks sesuai dengan perkembangan anak usia dini				
		12. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.				

**Rekomendasi / Saran**

.....

.....

.....

.....

.....  
.....

**B. Kesimpulan**

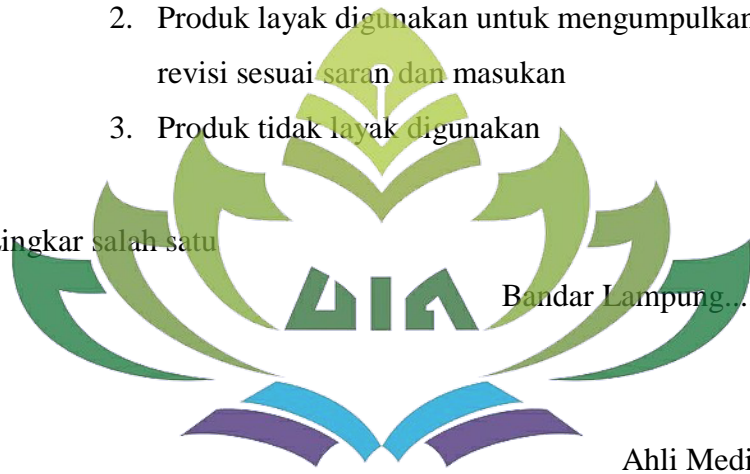
Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian“ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak di TK Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung”

Maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa\* :

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket :

- : Lingkaran salah satu



Bandar Lampung.....2018

Ahli Media

\_\_\_\_\_



## Lampiran 4

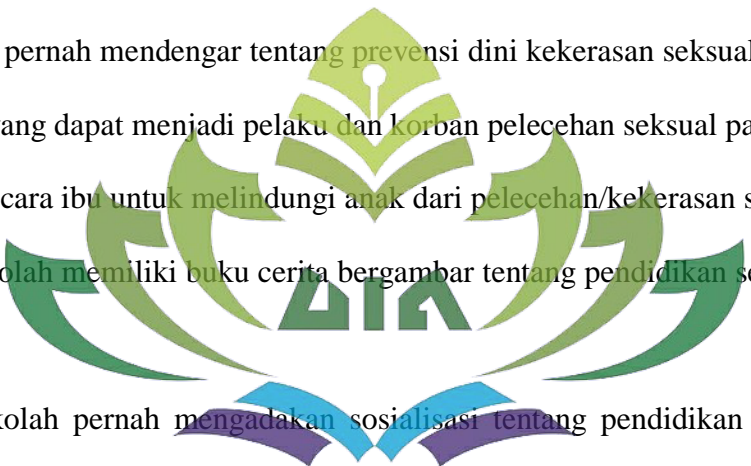
### Kisi-Kisi Wawancara Untuk Guru Tk Teratai Permata Biru

#### Sukarame Baru Bandar Lampung

#### 1. Identitas Responden

1. Nama : Nuraini S.Sos.I
2. Alamat : Prasanti
3. Hari, Tanggal : 4- Mei-2018

#### II. Daftar Pertanyaan

1. Apakah ibu pernah mendengar tentang prevensi dini kekerasan seksual ?
  2. Siapa saja yang dapat menjadi pelaku dan korban pelecehan seksual pada anak ?
  3. Bagaimana cara ibu untuk melindungi anak dari pelecehan/kekerasan seksual ?
  4. Apakah sekolah memiliki buku cerita bergambar tentang pendidikan seks di perpustakaan ?
  5. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pendidikan seks atau prevensi kekerasan seksual ?
- 

## *Lampiran 5*

### Hasil Wawancara Tentang Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Untuk Prevensi Dini Kekerasan Seksual Anak Di Tk Teratai Permata Biru Sukarame Baru Bandar Lampung

1. Apakah ibu pernah mendengar tentang prevensi dini kekerasan seksual ?

Jawab : Perlakuan salah seksual pada anak itu kaya kekerasan seksual gitu kan mba yah?  
Pemerksaan, sodomi, pencabulan, ngeliatin gambar porno ke anak juga kan salah Anak  
kan ga boleh ngeliat yang porno-porno...”

2. Siapa saja yang dapat menjadi pelaku dan korban pelecehan seksual pada anak ?

Jawab : Siapa aja mba, yang bisa jadi pelaku... kejadiannya juga ga bisa tahu kapannya,  
kalo ada kesempatan siapa aja bisa, soalnya kalo setan udah ngegoda mah ga pandang  
orang... Orang waktu itu saya liat di TV kalo ada guru ngaji yang nyodomi muridnya...”

3. Bagaimana cara ibu untuk melindungi anak dari pelecehan/kekerasan seksual ?

Jawab : Kebetulan anak-anak saya sudah pada besar dan yang paling tua sudah kuliah,  
tapi dulu pas anak saya masih sekolah SD, saya selalu ngawasin kegiatan dia . Saya  
masukin les, biar dia ada kegiatan gitu mba...jadinya kan dia ga ngelayap kemana-mana.  
Kalo anak-anak Tk disini upaya nya saya selalu memberikan peringatan ketika mereka  
sedang istirahat kan saya bilang jangan saling menyentuh bagian tubuh yang engga boleh  
disentuh.. “

4. Apakah sekolah memiliki buku cerita bergambar tentang pendidikan seks di perpustakaan  
?

Jawab : Kalo di Tk ini belum ada buku cerita yang tema nya fokus tentang pelecehan atau cerita keseharian tentang upaya pencegahannya, adanya cuma buku cerita tentang binatang yang membahas moral dll... “

5. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pendidikan seks atau prevensi kekerasan seksual ?

Jawab : Belum sih, belum pernah paling sosialisasi nya lewat kegiatan rohani aja di hari jumat dengan ustad ..”

